

HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU AGRESI GENK MOTOR DI KOTA MEDAN

SKRIPSI

OLEH:

**JOSUA WIDODO SURYA PANJAITAN
218600022**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/2/26

HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU AGRESI GENK MOTOR DI KOTA MEDAN

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



OLEH:

**JOSUA WIDODO SURYA PANJAITAN
218600022**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/2/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Genk
Motor di Kota Medan

Nama : Josua Widodo Surya Panjaitan

NPM : 218600022

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi., M.si
Pembimbing

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal lulus : 02 Mei 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis yang saya susun sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademis yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.



Josua Widedo Surya Panjaitan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi:

Nama : Josua Widodo Surya Panjaitan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 18 Februari 1994
Alamat : Jl. Mesjid No.18, Helvetia Timur, Medan
Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara,
Indonesia
Email : Josuawidodo@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. SD Kalam Kudus 2 Medan
2. Paket B PKBM Anak Bangsa
3. SMK Hasanuddin Medan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini adalah Konformitas dan Perilaku Agresi dengan judul **Hubungan Konformitas dengan Perilaku Agresi Genk Motor di Kota Medan.**

Terima kasih peneliti sampaikan kepada bapak **Hairul Anwar Dalimunthe S.psi, M.Si** selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya. Peneliti menyadari bahwa tugas akhir/skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi ini. Peneliti berharap tugas akhir/skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti

Josua Widodo Surya Panjaitan

ABSTRAK

HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU AGRESI GENK MOTOR DI KOTA MEDAN

OLEH:

JOSUA WIDODO SURYA PANJAITAN
NPM: 218600022

Email: josuawidodo@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dan perilaku agresi di kalangan anggota Genk Motor di Kota Medan. Fenomena genk motor di Medan telah menjadi isu sosial yang signifikan, mencakup tindakan kekerasan, vandalisme, dan perilaku anti-sosial lainnya. Konformitas, sebagai kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok, diduga berperan dalam memicu perilaku agresi di kalangan anggota genk motor. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui skala yang mengukur tingkat konformitas dan perilaku agresi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *quota sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 41 sampel berjenis kelamin laki-laki. Hasil analisis data menunjukkan, terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dan perilaku agresi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,522 dan nilai p-value $0,000 < 0,05$, maka dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa konformitas berperan penting dalam mempengaruhi perilaku agresi, terutama dalam konteks kelompok sosial seperti genk motor.

Kata Kunci: Perilaku Agresi, Konformitas, Genk Motor, Kota Medan

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN CONFORMITY AND AGGRESSIVE BEHAVIOR OF MOTORCYCLE GANGS IN MEDAN CITY

BY:

JOSUA WIDODO SURYA PANJAITAN
NPM: 218600022

Email: josuawidodo7@gmail.com

This research aimed to determine the correlation between conformity and aggressive behavior among motorcycle gang members in Medan City. The phenomenon of motorcycle gangs in Medan has become a significant social issue, including acts of violence, vandalism, and other anti-social behaviors. Conformity, as an individual's tendency to adjust to group norms, was suspected to play a role in triggering aggressive behavior among gang members. Using a quantitative approach, data were collected through scales measuring the level of conformity and aggressive behavior. The sample was taken using the quota sampling technique, involving 41 male participants. The data analysis results showed a significant positive correlation between conformity and aggressive behavior, with a correlation coefficient of 0.522 and a p-value of $0.000 < 0.05$, thus the proposed hypothesis was accepted. These findings indicated that conformity played an important role in influencing aggressive behavior, especially in social group contexts such as motorcycle gangs.

Keywords: Aggressive Behavior, Conformity, Motorcycle Gangs, Medan City

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Hipotesis Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.6.1. Manfaat Teoritis	9
1.6.2. Manfaat Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1. Perilaku agresi	11
2.1.1. Pengertian Perilaku Agresi	11
2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresi	13
2.1.3. Aspek-aspek Agresi	19
2.2. Konformitas	22
2.2.1. Pengertian Konformitas	22
2.2.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas	26
2.2.2. Aspek-aspek Konformitas	33
2.3. Hubungan Konformitas dengan Perilaku Agresi	37
2.4. Kerangka Konseptual	40

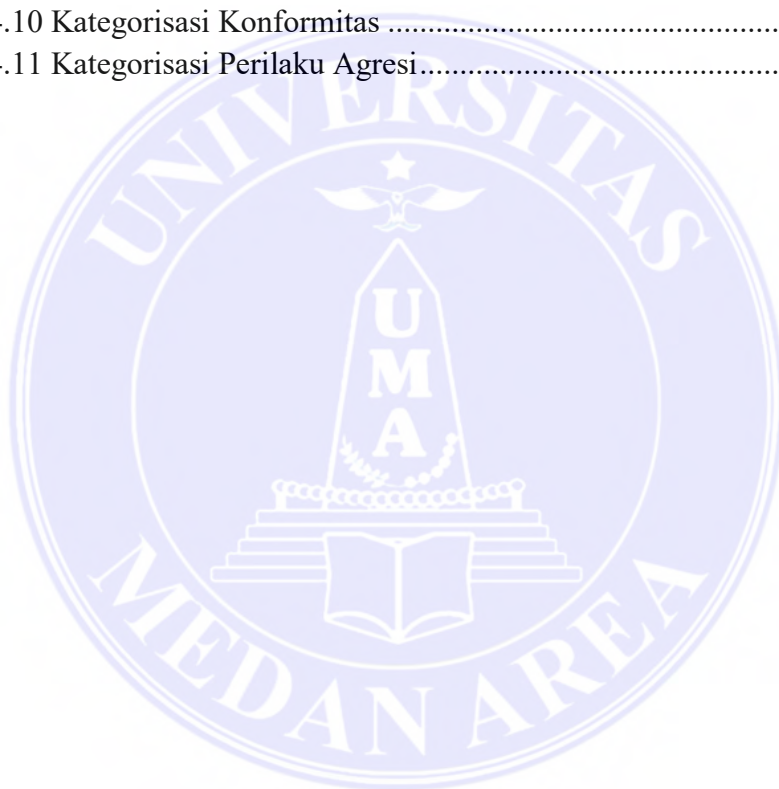
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	41
3.2. Bahan dan Alat Penelitian	41
3.2.1. Bahan Penelitian	41
3.2.2. Alat Penelitian	42
3.2.2.1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
3.2.2.1.1. Validitas Instrumen	43
3.2.2.1.2. Reliabilitas Instrumen	44
3.2.2.2. Teknik Pengumpulan Data	45
3.2.2.3. Analisis Data	45
3.3. Metode Penelitian	46
3.4. Identifikasi Variabel Penelitian	46
3.5. Definisi Operasional	47
3.6. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	48
3.6.1. Populasi	48
3.6.2. Sampel	48
3.6.3. Teknik Pengambilan Sampel	49
3.7. Prosedur Kerja	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Orientasi Kancan Penelitian	52
4.1.1. Profil Komunitas	52
4.2. Persiapan Penelitian	52
4.2.1. Persiapan Administrasi	52
4.2.2. Persiapan Alat Ukur	53
4.2.2.1. Skala Perilaku Agresi	53
4.2.2.2. Skala Konformitas	54
4.3. Uji Coba Alat Ukur	55
4.3.1. Hasil Uji Coba Alat Ukur	55
4.3.1.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	56
4.4. Hasil Uji Hipotesis	59
4.4.1. Uji Normalitas	59
4.4.2. Uji Linieritas	60
4.4.3. Uji Hipotesis	60
4.5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	61

4.6. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	70
5.3. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	77



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Skala Agresi Sebelum Uji Coba.....	54
Tabel 4.2 Distribusi Skala Konformitas Sebelum Uji Coba	55
Tabel 4.3 Distribusi Skala Agresi Setelah Uji Coba	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Agresi	57
Tabel 4.5 Distribusi Skala Konformitas Setelah Uji Coba	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Konformitas	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	61
Tabel 4.10 Kategorisasi Konformitas	62
Tabel 4.11 Kategorisasi Perilaku Agresi.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN	79
LAMPIRAN 2 DATA PENELITIAN	84
LAMPIRAN 3 VALIDITAS INSTRUMEN SEBELUM UJI COBA	88
LAMPIRAN 4 RELIABILITAS INSTRUMEN SEBELUM UJI COBA	90
LAMPIRAN 5 VALIDITAS INSTRUMEN SESUDAH UJI COBA	95
LAMPIRAN 6 RELIABILITAS INSTRUMEN SESUDAH UJI COBA	97
LAMPIRAN 7 UJI NORMALITAS DAN LINIERITAS	102
LAMPIRAN 8 UJI HIPOTESIS	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	40
Gambar 2. Kurva Konformitas	63
Gambar 3. Kurva Perilaku Agresi	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan genk motor di Kota Medan telah menjadi fenomena yang mencerminkan dinamika sosial yang kompleks. Perilaku mereka tidak hanya mengganggu ketertiban umum, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak negatif yang meresahkan masyarakat (Asmara & Ridho, 2007).

Perilaku agresi pada genk motor menjadi salah satu isu sosial yang cukup menonjol di Kota Medan. Fenomena ini mencakup tindakan kekerasan, kerusakan, dan pelanggaran hukum lainnya yang kerap menimbulkan keresahan masyarakat. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perilaku agresi adalah konformitas, yaitu kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompoknya. Dalam konteks genk motor, norma kelompok seringkali mendorong anggota untuk melakukan perilaku agresi sebagai bentuk loyalitas dan keberterimaan di kelompok tersebut.

Anggota genk motor sering kali terlibat dalam tindakan kekerasan yang brutal, seperti tawuran antarkelompok yang dipicu oleh persaingan wilayah atau saling ejek. Konflik semacam ini kerap disertai penggunaan senjata tajam, panah, hingga senjata rakitan yang membahayakan nyawa. Tidak jarang, bentrokan mereka memakan korban jiwa, baik dari kalangan anggota genk maupun masyarakat umum yang kebetulan berada di lokasi konflik. Sebagai contoh, pada 19 Oktober 2024, terjadi tawuran antar genk motor di Jalan Orde Baru, Desa

Mulyorejo, Kecamatan Sunggal. Dalam insiden tersebut, seorang remaja berusia 18 tahun tewas akibat luka bacokan senjata tajam di kepala dan tangan. Polisi berhasil mengamankan 21 remaja yang terlibat dalam tawuran tersebut (Tribunmedan, 2024).

Genk motor juga mengekspresikan identitas mereka melalui simbol-simbol khusus, seperti pakaian dengan logo kelompok atau tato tertentu. Di era digital, aksi mereka sering diunggah ke media sosial sebagai bentuk pencarian pengakuan atau provokasi terhadap kelompok lain. Namun, perilaku mereka kerap menjurus pada anti-sosial, seperti pesta liar yang disertai alkohol dan narkoba, hingga aksi vandalisme terhadap fasilitas umum (Armeyati et al., 2019).

Dampak dari perilaku ini sangat luas. Secara sosial, keberadaan genk motor menciptakan rasa takut di masyarakat. Banyak warga merasa tidak aman melintasi daerah tertentu, terutama pada malam hari. Tawuran antar kelompok juga memecah hubungan antar komunitas di wilayah-wilayah yang menjadi arena konflik. Kerugian ekonomi pun tak terelakkan, mulai dari kerusakan fasilitas umum akibat vandalisme hingga terganggunya aktivitas bisnis lokal (Bayu & Pratiwi, 2023).

Fenomena ini menjadi perhatian publik karena dampaknya tidak hanya meresahkan masyarakat, tetapi juga membahayakan keselamatan diri anggota genk motor itu sendiri. Beberapa kasus di Kota Medan menunjukkan bahwa perilaku agresi anggota genk motor seringkali terjadi karena adanya tekanan dari kelompok. Anggota genk motor merasa harus mematuhi norma kelompok demi mempertahankan status dan eksistensi mereka di dalam kelompok. Fenomena ini

mengarah pada konsep konformitas, yaitu kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku, sikap, atau keyakinannya dengan norma kelompok (Risa Fadila, 2014).

Genk motor EZTO adalah komunitas yang berbasis di Medan dan dikenal luas karena serangkaian aksi brutal yang meresahkan masyarakat. Keberadaan genk ini mulai mencuat ke permukaan setelah terlibat dalam berbagai tindak kejahatan, termasuk merusak properti, penyerangan warga, dan penganiayaan yang mengakibatkan korban luka parah. Salah satu kasus yang paling mencolok terjadi pada Maret 2019, ketika genk ini menyerang Perumahan Guru Lama di Jalan Pembangunan V, Tanjung Gusta, Medan. Dalam insiden tersebut, seorang remaja bernama Riko Lumban Raja menjadi korban penganiayaan yang dilakukan oleh sekitar 30 anggota genk tersebut (Antarnews, 2020). Riko mengalami luka serius hingga koma selama enam hari, yang memicu kemarahan masyarakat dan menjadi sorotan media lokal maupun nasional.

Keberadaan genk motor seperti EZTO menjadi tantangan besar bagi keamanan dan ketertiban masyarakat di Medan. Kelompok ini tidak hanya melakukan tindak kekerasan, tetapi juga menciptakan rasa takut di tengah masyarakat. Aparat penegak hukum berkomitmen untuk menindak tegas aksi kriminal ini dan mengembalikan rasa aman di kalangan warga.

Kasus genk motor EZTO menjadi pengingat penting akan bahaya genk jalanan yang terorganisir. Pemerintah, aparat keamanan, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam mencegah munculnya kelompok-kelompok serupa di masa

depan, dengan mengedepankan pendekatan hukum yang tegas, pemberdayaan pemuda, serta peningkatan pengawasan di lingkungan masyarakat.

Genk motor di medan sudah menjadi identitas sebuah kelompok yang berisi remaja dan pemuda-pemuda di kota medan. Identitas sosial adalah bagian dari konsep diri seseorang yang berasal dari pengetahuan mereka tentang keanggotaan dalam suatu kelompok sosial bersamaan dengan signifikansi nilai dan emosional dari keanggotaan tersebut. Genk motor dapat dipandang sebagai sebuah kelompok sosial yang memiliki karakteristik, struktur, dan dinamika tertentu. Kelompok ini umumnya terbentuk berdasarkan minat yang sama dalam hal kendaraan bermotor, namun seringkali berkembang menjadi komunitas yang memiliki identitas, norma, daerah teritori dan tujuan yang khas. Mayoritas anggota genk motor adalah anak-anak muda yang cenderung membuat masalah untuk membuktikan eksistensi mereka di antara kelompok atau genk lain (Irmayani, 2018).

Fenomena terjadinya kasus-kasus agresi genk motor di Kota Medan dapat di jelaskan secara teori melalui, Teori Identitas Sosial Tajfel & Turner (2001), yang menjelaskan bahwa identitas individu tidak hanya terbentuk dari karakteristik pribadi (personal identity), tetapi juga dari keanggotaannya dalam kelompok sosial tertentu (social identity). Menurut Tajfel & Turner (2001), individu memiliki kecenderungan untuk mengkategorikan orang ke dalam kelompok (ingroup dan outgroup), mengidentifikasi diri dengan kelompoknya, dan membandingkan kelompoknya dengan kelompok lain. Proses ini dapat menimbulkan diskriminasi antar kelompok dan memicu konflik, terutama jika terjadi ancaman terhadap status atau eksistensi kelompok.

Myers (2002), menjelaskan bahwa perilaku agresi adalah perilaku fisik maupun non-fisik, disengaja atau tidak disengaja, tetapi ditujukan untuk menyakiti, menghancurkan atau merugikan orang lain dengan tujuan mencelakai sasaran agresi. Sedangkan Abron dan Richardson (dalam Krahe, 2005) menjelaskan bahwa perilaku agresi sebagai perilaku yang memiliki berbagai bentuk dengan tujuan menyakiti maupun melukai makhluk hidup lain yang berkeinginan menghindari dari perilaku tersebut. Bentuk dorongan perilaku agresi kemungkinan adanya kemauan untuk melukai orang lain sebagai bentuk luapan emosi negatif.

Terdapat beberapa aspek perilaku agresi menurut Buss & Perry (1992), yakni; agresi fisik, merupakan suatu bentuk dari perilaku agresi yang dilakukan dengan cara menyerang fisik orang lain yang bertujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang; agresi verbal, perilaku agresivitas yang dilakukan dengan kata-kata atau perkataan; kemarahan, salah satu bentuk dari *indirect aggression* atau suatu perilaku agresi yang secara tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun kepada suatu hal atau karena seseorang tersebut tidak dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya; permusuhan, yaitu suatu komponen kognitif dalam perilaku agresi yang biasanya terdiri dari perasaan yang ingin menyakiti dan ketidakadilan.

Menurut Baron & Byrne (2005), konformitas merupakan sebuah jenis pengaruh sosial dimana seseorang merubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Menurut Palinoan (2015), konformitas dapat menimbulkan perilaku tertentu pada setiap individu, perilaku tersebut dapat bersifat positif maupun negative. Palinoan mengatakan bahwa kuatnya pengaruh

kelompok akan mempengaruhi perilaku dan sifat konformitas. Kecenderungan untuk mengikuti tingkah laku dalam sebuah kelompok disebut dengan konformitas (Muslimah & Prasetyo, 2020). Konformitas adalah fenomena sosial berupa perubahan tingkah laku pada individu yang memperlihatkan tingkah laku tertentu karena adanya pengaruh dari individu lain (Vatmawati, 2019).

Konformitas merupakan sekelompok orang atau individu yang bekerja keras agar sekelompok orang atau individu tersebut memperlihatkan tindakan tertentu disaat mereka tidak ingin melakukan tindakan tersebut (Sears et al., 2009). Selain itu definisi konformitas juga dijelaskan oleh Santrock (2013), perkembangan masa hidup saat seseorang menyerupai perilaku orang lain disebabkan adanya desakan secara nyata maupun tidak nyata. Dari beberapa pengertian menurut ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian konformitas merupakan sebuah perubahan perilaku yang bisa menjadi positif ataupun negatif, yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang disebabkan karena adanya pengaruh dari individu maupun kelompok lain.

Konformitas memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku sosial individu. Dalam konteks genk motor, konformitas terhadap norma kelompok dapat menjadi pemicu perilaku agresi, terutama jika norma kelompok tersebut mendukung kekerasan sebagai alat untuk menunjukkan kekuatan atau solidaritas. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa tingkat konformitas yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan individu untuk terlibat dalam perilaku negatif, termasuk agresi (Palinoan, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2020), mengenai konformitas pada perilaku agresi genk motor di Kota Cirebon menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, konformitas di antara anggota genk motor terjadi dalam dua bentuk utama: compliance dan obedience. Compliance merujuk pada tindakan agresi yang dilakukan anggota genk secara terbuka untuk diterima dalam kelompok, meskipun mereka tidak setuju secara pribadi. Hal ini mencerminkan adanya tekanan untuk menunjukkan loyalitas kepada genk. Sementara itu, obedience menggambarkan kepatuhan anggota terhadap perintah pimpinan genk yang dianggap sebagai figur otoritas, menunjukkan adanya hierarki dan struktur dalam genk.

Penelitian yang dilakukan oleh Sloan et al. (2006), bertujuan untuk menguji pengaruh norma kelompok terhadap niat dan perilaku agresi diri. Dalam studi ini, 107 peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang terpapar pada informasi norma kelompok yang berbeda: norma agresi diri tinggi, rendah, campuran, atau tanpa informasi norma. Setelah norma kelompok ditetapkan, peserta menyatakan niat agresi diri mereka dan kemudian melakukan tugas laboratorium yang melibatkan pemilihan tingkat kejutan listrik yang akan diberikan pada diri mereka sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku agresi diri. Peserta yang terpapar pada norma agresi diri tinggi cenderung memilih tingkat kejutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta yang terpapar pada norma rendah. Sementara itu, kelompok dengan informasi norma campuran menunjukkan tingkat agresi diri yang tidak jauh berbeda dari kelompok yang tidak menerima informasi norma. Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun pria menunjukkan tingkat

agresi diri yang lebih tinggi secara rata-rata, pengaruh norma kelompok berlaku serupa untuk pria dan wanita. Temuan ini memiliki implikasi klinis, menunjukkan bahwa diskusi dan simbol perilaku agresi diri dalam kelompok dapat memfasilitasi munculnya norma agresi diri. Selain itu, intervensi yang mengoreksi persepsi norma sosial dapat membantu mengurangi perilaku agresi diri. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa norma kelompok dapat mempengaruhi niat dan perilaku agresi diri, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memoderasi atau memediasi pengaruh norma tersebut.

Namun, meskipun hubungan antara konformitas dan perilaku agresi sudah banyak dibahas dalam literatur internasional, kajian empiris yang spesifik pada konteks genk motor di Indonesia, khususnya di Kota Medan, masih terbatas. Penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana dinamika konformitas berkontribusi terhadap perilaku agresi di kalangan anggota genk motor, sehingga dapat memberikan dasar untuk intervensi yang lebih efektif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dituju peneliti adalah; Apakah terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi genk motor EZTO di kota medan?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah; Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- a. Anggota aktif dari genk motor EZTO

- b. Pernah terlibat dalam aktivitas kelompok (berdasarkan pengakuan responden) yang mencerminkan perilaku agresi (misalnya, tawuran, pengrusakan, atau intimidasi).
- c. Berjenis kelamin laki-laki
- d. Bersedia menjadi partisipan penelitian.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan peneliti adalah; untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi genk motor di Kota Medan.

1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah; Terdapat hubungan positif antara konformitas dengan perilaku agresi genk motor di Kota Medan, dengan asumsi sementara peneliti ialah semakin tinggi konformitas, maka semakin tinggi perilaku agresi. Sebaliknya semakin rendah konformitas, maka semakin rendah perilaku agresi.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam memahami dinamika kelompok dan perilaku agresi pada genk motor.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa; Memberikan informasi bagi lembaga pendidikan dan orang tua mengenai pengaruh negatif dari konformitas genk motor. Serta menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan pihak kepolisian dalam merancang program pencegahan perilaku agresi di kalangan masyarakat.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Perilaku agresi

2.1.1 Pengertian Perilaku Agresi

Perilaku agresi menurut Aronson et al. (2007), adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan atau tanpa tujuan tertentu. Menurut Goldstein (2002) agresi adalah semua motif dimana individu menyerang, melukai dan kadang saling membunuh. Individu agresi secara verbal untuk menyakiti atau berusaha menghancurkan reputasi orang lain.

Agresi menurut Baron & Byrne (2005), adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan tujuan melukai atau mencelakakan individu lain. Myers menyatakan tingkah laku agresi adalah tingkah laku fisik atau verbal untuk melukai orang lain. Menurut Miller & Bugelski (1984), agresi merupakan pelampiasan dari perasaan frustrasi.

Menurut Berkowitz (2003), agresi merupakan sebagai suatu bentuk, usaha atau perilaku yang sengaja dilakukan untuk melukai atau menghancurkan secara fisik maupun psikologis pada diri orang lain, merupakan usaha paksaan atau suatu upaya mempertahankan kekuasaan, dominasi, atau status sosial seseorang. Sedangkan menurut Flannery et al. (2007), mengatakan bahwa agresi adalah suatu cara untuk mengatasi perlawanan dengan kuat atau menghukum orang lain.

Gannon et al. (2007), mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik maupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Selanjutnya menurut Krahe (2001), agresi adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu.

Higgins & Kruglanski (2007), mengatakan bahwa apabila seseorang berada dalam situasi massa akan lebih cenderung bertindak agresi dikarenakan terjadinya deindividuasi. Individu merasa bagian dari massa dan kehilangan identitas sosialnya. Dijelaskan dalam Sarwono & Meinarno (2011), bahwa agresi merupakan tindakan melukai yang disengaja oleh seseorang/institusi/ kelompok terhadap orang lain/institusi lain/kelompok lain (Sarwono & Meinarno, 2011). Selain itu Marcus (2007), memberikan penjelasan bahwa agresi adalah suatu ledakan emosi dan kemarahan hebat perbuatan yang menimbulkan permusuhan yang ditunjukkan kepada seseorang atau benda.

Istilah agresi menurut Tedeschi & Felson (1994), seringkali disama artikan dengan agresif. Agresif adalah merupakan kata sifat dari agresi. Istilah agresi seringkali digunakan secara luas untuk menerangkan sejumlah besar tingkah laku yang memiliki dasar motivasional yang berbeda-beda dan sama sekali tidak mempresentasikan agresi atau tidak dapat disebut agresi dalam pengertian yang sesungguhnya.

Menurut Harding (2006), agresi adalah tingkah laku yang diharapkan untuk merugikan orang lain, perilaku yang dimaksud untuk melukai orang lain (baik secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda. Begitu pula menurut

Taylor, Peplau, dan Sears (2009), perilaku agresi didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan dengan maksud untuk menyakiti atau melukai orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Agresi ini dapat bersifat langsung, seperti kekerasan fisik atau verbal, maupun tidak langsung, seperti menyebarkan gosip atau mengabaikan seseorang dengan tujuan menyakiti. Mereka juga membedakan antara agresi instrumental, yang dilakukan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, dan agresi emosional (*hostile aggression*), yang dilakukan semata-mata karena dorongan emosi negatif seperti marah atau frustrasi.

Dari beberapa teori diatas, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa perilaku agresi adalah keinginan seseorang untuk bertindak dan berperilaku untuk dengan sengaja melukai orang lain, baik secara fisik maupun secara verbal serta tindakan-tindakan pengrusakan yang ditujukan pada seseorang ataupun benda.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresi

Menurut Sears et al. (1985), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresi. Mereka membahas agresi sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain secara fisik atau psikologis. Faktor-faktor yang mempengaruhi agresi tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

1. Faktor Biologis

- a) Genetika: Beberapa individu mungkin memiliki predisposisi genetik terhadap perilaku agresi.
- b) Hormon: Hormon seperti testosteron sering dikaitkan dengan peningkatan agresivitas.

- c) Sistem saraf: Gangguan pada otak, seperti di area amygdala atau prefrontal cortex, dapat meningkatkan kemungkinan perilaku agresi.

2. Faktor Psikologis

- a) Frustrasi: Teori frustrasi-agresi menyatakan bahwa frustrasi yang terjadi akibat terhalangnya tujuan seseorang dapat memicu agresi.
- b) Belajar sosial: Agresi dapat dipelajari melalui observasi dan peniruan, seperti yang dibahas dalam teori pembelajaran sosial Albert Bandura. Jika seseorang melihat bahwa agresi menghasilkan hasil yang positif (seperti mendapatkan apa yang diinginkan), mereka mungkin lebih cenderung mengadopsi perilaku tersebut.
- c) Kepribadian: Beberapa ciri kepribadian, seperti impulsivitas atau rendahnya empati, dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap agresi.

3. Faktor Sosial dan Lingkungan

- a) Norma sosial: Lingkungan budaya atau sosial yang menerima atau mendukung agresi dapat meningkatkan kemungkinan individu bertindak agresif.
- b) Provokasi: Tindakan atau kata-kata yang memprovokasi dapat menjadi pemicu utama perilaku agresi.
- c) Kelompok sosial: Tekanan kelompok atau persaingan dalam kelompok dapat meningkatkan agresivitas.

- d) Media kekerasan: Paparan terhadap kekerasan dalam media, seperti film, video game, atau berita, dapat mempengaruhi seseorang untuk menunjukkan perilaku agresi.

4. Faktor Situasional

- a) Kepanasan (Heat Effect): Kondisi lingkungan seperti suhu yang sangat panas dapat meningkatkan agresivitas.
- b) Alkohol dan obat-obatan: Konsumsi zat-zat ini dapat mengurangi kontrol diri dan meningkatkan kemungkinan perilaku agresi.
- c) Anomi atau ketidaksetaraan sosial: Situasi yang kacau atau kehilangan norma sosial dapat mendorong perilaku agresi.

Aronson et al. (2007), agresivitas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup aspek biologis, psikologis, dan lingkungan. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mereka identifikasi:

1. Faktor Biologis

- a) Genetik: Ada bukti bahwa beberapa individu memiliki kecenderungan genetik terhadap perilaku agresi.
- b) Hormon: Hormon seperti testosteron memiliki kaitan dengan peningkatan perilaku agresi, terutama pada laki-laki.
- c) Neurotransmitter: Ketidakseimbangan neurotransmitter tertentu, seperti serotonin, dapat mempengaruhi kontrol emosi dan perilaku agresi.

2. Faktor Psikologis

- a) Frustrasi: Teori frustrasi-agresi menyatakan bahwa agresivitas sering kali merupakan respons terhadap frustrasi, yaitu ketika individu merasa terhalang dalam mencapai tujuannya.
- b) Pembelajaran Sosial: Menurut teori pembelajaran sosial, individu dapat mempelajari perilaku agresi melalui pengamatan dan peniruan, terutama jika agresi dihargai atau diperkuat.
- c) Kognisi dan Interpretasi: Cara individu menafsirkan situasi juga berpengaruh. Misalnya, jika seseorang menafsirkan tindakan orang lain sebagai ancaman, ia mungkin merespons dengan agresi.

3. Faktor Lingkungan

- a) Pengaruh Situasional: Keadaan lingkungan, seperti suhu panas, keramaian, atau kebisingan, dapat meningkatkan stres dan memicu agresi.
- b) Norma Sosial: Norma dan budaya tertentu dapat mendorong atau melarang perilaku agresi. Misalnya, dalam beberapa budaya, pembalasan dendam dianggap sebagai hal yang dapat diterima.
- c) Media dan Eksposur Kekerasan: Konten kekerasan dalam media, seperti televisi, video game, atau film, dapat meningkatkan agresivitas melalui proses habituasi atau imitasi.

4. Pengaruh Alkohol dan Obat-obatan

- a) Alkohol dan zat-zat tertentu dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk mengontrol impulsnya, sehingga lebih cenderung bertindak agresif.

5. Pengalaman Masa Lalu

- a) Individu yang mengalami kekerasan atau trauma di masa kecil mungkin memiliki risiko lebih tinggi untuk menunjukkan agresivitas di kemudian hari.

Berkowitz (2003), menjelaskan bahwa agresi tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor utama meliputi:

1. Faktor Situasional

- a) Frustrasi terjadi ketika seseorang terhalang untuk mencapai tujuan, yang dapat memicu agresi. Berkowitz memodifikasi hipotesis frustration-aggression dengan menyatakan bahwa frustrasi meningkatkan emosi negatif, seperti kemarahan, yang menjadi mediator agresi.
- b) Kehadiran stimulus tertentu, seperti senjata, dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya agresi. Fenomena ini dikenal sebagai weapons effect.
- c) Kondisi seperti suhu panas, kebisingan, atau kepadatan dapat meningkatkan kemungkinan agresi.

2. Faktor Emosi

- a) Emosi negatif, terutama kemarahan, memainkan peran penting dalam meningkatkan kemungkinan perilaku agresi.
- b) Perasaan negatif, seperti frustrasi atau rasa tidak adil, dapat memicu agresi, terutama dalam situasi tertentu.

3. Pembelajaran dan Sosialisasi

Perilaku agresif dapat dipelajari melalui pengamatan terhadap orang lain, terutama jika individu melihat bahwa agresi merupakan respons yang umum atau diterima dalam kelompok sosialnya. Ketika seseorang menyaksikan bahwa perilaku agresif ditiru, diterima, atau bahkan dihargai oleh lingkungan sosial, baik melalui tokoh nyata maupun media.

4. Pembelajaran Norma dan Budaya

Agresi dapat dipengaruhi oleh norma sosial atau budaya yang menentukan kapan dan bagaimana agresi dianggap dapat diterima. Agresi dapat muncul sebagai hasil dari konformitas terhadap norma sosial atau budaya yang menetapkan kapan dan dalam situasi apa perilaku agresif dianggap dapat diterima. Individu cenderung mengikuti perilaku kelompok atau lingkungan sosialnya, termasuk dalam meniru tindakan agresif jika hal tersebut dianggap wajar atau dibenarkan dalam konteks budaya tersebut

5. Biologis dan Fisiologis

- a) Kadar hormon seperti testosteron dan neurotransmitter seperti serotonin dapat mempengaruhi kecenderungan agresi.
- b) Aktivitas atau kerusakan di area otak tertentu, seperti amigdala dan korteks prefrontal, dapat meningkatkan agresi.

Dengan demikian, perilaku agresi bukan hanya hasil dorongan internal, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh proses pembelajaran, norma sosial, dan tekanan lingkungan sosial. Ini memerlukan pemahaman bahwa agresi sering kali dilegitimasi atau diperkuat oleh konteks sosial di mana individu berada.

Agresi karena konformitas adalah hasil dari tekanan sosial, pembelajaran melalui modeling, dan norma kelompok yang melegitimasi perilaku tersebut. Faktor-faktor ini saling terkait, menciptakan konteks di mana individu merasa terdorong untuk berperilaku agresi demi diterima oleh kelompok atau memenuhi ekspektasi sosial.

2.1.3 Aspek-aspek Agresi

Berkowitz (2003), membedakan agresi ke dalam dua aspek, yakni :

1. Agresi Instrumental (Instrumental Aggression)

Agresi instrumental adalah agresi yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, agresi bukan dilakukan karena rasa marah atau frustrasi, melainkan sebagai alat atau sarana untuk mencapai hasil yang diinginkan. Agresi ini digunakan secara terencana atau strategis untuk memperoleh sesuatu, misalnya kekuasaan, uang, atau status sosial.

2. Agresi Benci (Hostile Aggression)

Agresi benci adalah agresi yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk melukai atau menyakiti, atau agresi tanpa tujuan selain untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan atau kematian pada sasaran atau korban. Dalam agresi benci, individu bertindak impulsif dan cenderung tidak rasional, karena perasaan negatif terhadap target menjadi pendorong utama perilaku agresi. Berbeda dengan agresi instrumental yang terarah pada tujuan tertentu, agresi benci lebih difokuskan pada ekspresi kemarahan atau rasa

permusuhan terhadap objek atau individu yang dianggap sebagai sumber ketidakpuasan.

Menurut Bandura (1976), agresi dapat dipahami melalui proses pembelajaran observasional, di mana seseorang mengamati dan meniru perilaku orang lain, terutama jika perilaku tersebut tampak menguntungkan. Berikut adalah aspek-aspek utama yang mempengaruhi agresi menurut teori ini :

1. Observasi dan Peniruan (Modeling)

- a) Pengaruh Model: Individu belajar agresi dengan mengamati model agresi, seperti orang tua, teman sebaya, atau karakter media. Jika model tersebut dihargai atau tidak dihukum, individu lebih cenderung meniru perilaku tersebut.
- b) Eksperimen Bobo Doll: Dalam penelitian terkenal Bandura, anak-anak yang menyaksikan model dewasa bertindak agresif terhadap boneka Bobo lebih cenderung meniru tindakan agresif tersebut dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menyaksikan perilaku tersebut.

2. Penguatan dan Hukuman

- a) Penguatan Positif: Jika agresi menghasilkan hasil yang menguntungkan, seperti mendapatkan perhatian atau memperoleh sesuatu yang diinginkan, individu lebih cenderung mengulang perilaku tersebut.
- b) Hukuman: Jika perilaku agresif dihukum, kemungkinan besar perilaku tersebut akan berkurang. Namun, hukuman

yang keras tanpa konsistensi justru dapat meningkatkan agresi.

3. Harapan dan Keyakinan

- a) Efikasi Diri: Keyakinan individu bahwa mereka mampu melakukan tindakan agresi yang berhasil (misalnya, membela diri dari ancaman) dapat meningkatkan kecenderungan untuk berperilaku agresi.
- b) Norma Sosial: Jika individu percaya bahwa agresi diterima secara sosial atau dianggap normal dalam lingkungannya, mereka lebih cenderung bertindak agresi.

4. Peran Media dan Kekerasan

- a) Paparan Media: Media yang menggambarkan kekerasan sering menjadi sumber belajar bagi perilaku agresi. Anak-anak yang sering menyaksikan kekerasan di televisi atau video game cenderung melihat agresi sebagai perilaku yang normal atau efektif.
- b) Desensitisasi: Paparan berulang terhadap kekerasan dapat mengurangi sensitivitas seseorang terhadap dampak negatifnya, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk bertindak agresi.

5. Faktor Lingkungan

- a) Keluarga: Lingkungan keluarga yang keras atau permisif terhadap kekerasan dapat mempengaruhi pembelajaran agresi.

- b) Sekolah dan Teman Sebaya: Lingkungan sekolah yang penuh dengan konflik atau bullying dapat memperkuat perilaku agresi.
- c) Budaya: Budaya tertentu mungkin lebih menerima atau bahkan memuji agresi, terutama dalam konteks mempertahankan kehormatan atau status.

Secara keseluruhan, Agresi dipengaruhi oleh interaksi antara faktor biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan. Teori-teori yang ada, seperti yang diajukan oleh Berkowitz, dan Bandura, menunjukkan bahwa agresi bukan hanya akibat dari impuls atau insting, tetapi juga hasil dari pembelajaran sosial, tujuan yang ingin dicapai, dan kondisi lingkungan yang mendukung atau memperburuk perilaku tersebut.

2.2. Konformitas

2.2.1. Pengertian Konformitas

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron & Byrne, 2005). Sementara itu, pengertian yang lebih sederhana disebutkan oleh Cialdini & Goldstein (2004), yang mengatakan bahwa konformitas adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk mengubah perilakunya agar sesuai dengan respons orang lain.

Menurut Sears et al. (2009), konformitas adalah perubahan perilaku atau keyakinan sebagai hasil dari tekanan nyata atau imajiner dari orang lain. Konformitas bisa terjadi karena seseorang ingin diterima oleh kelompok

(normatif) atau karena percaya bahwa pendapat kelompok lebih benar (informatif). Dalam konteks ini, tekanan sosial tidak selalu harus bersifat eksplisit atau langsung; cukup dengan mengetahui adanya norma kelompok saja, seseorang bisa terdorong untuk menyesuaikan diri.

Myers (2016), dalam bukunya *Social Psychology* mendefinisikan konformitas sebagai perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang akibat tekanan kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Myers membagi konformitas ke dalam tiga bentuk utama, yaitu konformitas normatif, konformitas informasional, dan kepatuhan. Konformitas normatif terjadi ketika individu menyesuaikan diri dengan kelompok untuk mendapatkan penerimaan sosial atau menghindari penolakan. Sementara itu, konformitas informasional terjadi ketika individu mengadopsi keyakinan atau tindakan kelompok karena percaya bahwa kelompok memiliki informasi yang lebih benar. Selain itu, ada juga kepatuhan (obedience), yaitu bentuk konformitas yang terjadi ketika individu mengikuti perintah langsung dari otoritas.

Menurut Bandura (1976), individu mempelajari perilaku melalui observasi, peniruan (imitasi), dan modeling, terutama dari tokoh-tokoh yang mereka anggap berpengaruh atau dihargai dalam lingkungannya. Dalam konteks ini, konformitas terjadi ketika seseorang meniru perilaku yang ditampilkan oleh orang lain sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap norma atau harapan sosial kelompok. Ketika seseorang melihat bahwa perilaku yang ditampilkan oleh tokoh dalam kelompok, tokoh media, atau figur otoritatif, dan bahwa perilaku tersebut tidak hanya diterima tetapi juga dihargai atau mendapat keuntungan, maka individu cenderung untuk menirunya. Hal ini merupakan bentuk konformitas

terhadap norma sosial yang dipelajari secara observasional. Dengan kata lain, melalui proses modeling dan reinforcement seperti dijelaskan Bandura, seseorang belajar bahwa menyesuaikan diri dengan pola perilaku yang dominan di sekitarnya (konformitas) bisa mendatangkan manfaat, sehingga ia terdorong untuk mengulangi dan mempertahankan perilaku tersebut

Menurut Brown (2006), tekanan dari lingkungan agar individu melakukan konformitas pada dasarnya berasal dari kenyataan bahwa di beberapa konteks terdapat aturan-aturan, baik yang sifatnya eksplisit maupun yang implisit. Aturan-aturan ini kemudian mengindikasikan bagaimana individu seharusnya dan sebaiknya bertingkah laku.

Aturan-aturan yang mengatur bagaimana individu seharusnya dan sebaiknya berperilaku disebut dengan norma sosial (social norms) (Brown, 2006). Aturan-aturan ini juga kerap kali memberikan efek yang kuat pada tingkah laku yang dilakukan oleh individu. Pada dasarnya ada beberapa norma sosial. Namun demikian, ada satu norma sosial yang berkaitan erat dengan konformitas, yaitu norma injungtif. Norma ini adalah suatu jenis norma yang memberi tahu individu mengenai apa yang seharusnya dilakukan pada situasi-situasi tertentu. Beberapa contoh dari norma sosial ini adalah seperti peraturan untuk tidak bersuara berisik saat menonton bioskop, dan perilaku-perilaku tertentu di jalan raya. Norma lain yang tidak tertulis antara lain adalah “Jangan berdiri terlalu dekat dengan orang asing”, dan sebagainya. Tanpa memedulikan apakah norma sosial itu eksplisit atau implisit namun satu kenyataan tampak dengan jelas, yaitu sebagian besar orang mematuhi norma-norma tersebut hampir setiap saat. Pada awalnya, terdapat kecenderungan yang kuat terhadap konformitas ini di mana individu diharapkan

mampu mengikuti keinginan masyarakat atau kelompok tertentu mengenai bagaimana seharusnya bertindak di berbagai situasi. Di dalam beberapa kasus konformitas dapat dilakukan oleh individu guna secara sengaja untuk menghindari kekacauan sosial.

Aronson (2012), dalam bukunya *The Social Animal* mendefinisikan konformitas sebagai perubahan perilaku atau keyakinan sebagai akibat dari tekanan kelompok, baik yang nyata maupun yang dibayangkan. Menurutnya, konformitas dapat terjadi karena kebutuhan akan penerimaan sosial (konformitas normatif) atau karena keyakinan bahwa kelompok memiliki informasi yang benar (konformitas informasional).

Aronson (2012), juga menjelaskan bahwa konformitas tidak selalu bersifat negatif, karena dalam beberapa situasi, menyesuaikan diri dengan norma sosial dapat membantu individu beradaptasi dan menjaga harmoni dalam kelompok. Namun, konformitas juga bisa mengarah pada tindakan yang tidak rasional jika seseorang mengabaikan penilaian pribadinya demi mengikuti mayoritas.

Dengan demikian, konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial di mana individu menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan norma sosial yang berlaku di sekitarnya. Norma sosial ini, baik yang eksplisit maupun implisit, mengarahkan individu mengenai bagaimana seharusnya bertindak dalam situasi tertentu.

Konformitas muncul sebagai upaya untuk menghindari kekacauan sosial dan menjaga keharmonisan dalam kelompok atau masyarakat. Dalam banyak

kasus, individu cenderung mematuhi norma-norma tersebut sebagai respons terhadap tekanan sosial, baik itu norma injungtif yang menunjukkan perilaku yang diharapkan, atau norma-norma yang lebih bersifat tidak tertulis. Dengan demikian, konformitas memainkan peran penting dalam menjaga kestabilan sosial dan interaksi antar individu dalam berbagai konteks kehidupan.

2.2.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Brown (2006), mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Pengaruh dari orang-orang yang disukai

Orang-orang yang disukai akan memberikan pengaruh lebih besar. Perkataan dan perilaku mereka cenderung akan diikuti atau diamini oleh orang lain yang menyukai dan dekat dengan mereka.

2. Kekompakan kelompok

Kekompakan kelompok sering disebut sebagai kohesivitas. Semakin kohesif suatu kelompok maka akan semakin kuat pengaruhnya dalam membentuk pola pikir dan perilaku anggota kelompoknya.

3. Ukuran kelompok dan tekanan sosial

Konformitas akan meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok. Semakin besar kelompok tersebut maka akan semakin besar pula kecenderungan individu untuk ikut serta, walaupun mungkin individu akan menerapkan sesuatu yang berbeda dari yang sebenarnya diinginkan.

4. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif

Norma deskriptif adalah norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma ini akan mempengaruhi tingkah laku individu dengan cara memberi tahu mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau bersifat adaptif dari situasi tertentu tersebut. Sementara itu, norma injungtif akan mempengaruhi individu dalam menetapkan apa yang seharusnya dilakukan dan tingkah laku apa yang diterima dan tidak diterima pada situasi tertentu.

Baron & Byrne (2005), dalam buku mereka *Social Psychology* mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas. Beberapa faktor utama yang mereka bahas antara lain:

1. Ukuran Kelompok

Sama seperti dalam penelitian-penelitian sebelumnya, ukuran kelompok merupakan faktor penting yang mempengaruhi konformitas. Pada awalnya, semakin besar ukuran kelompok, semakin besar tekanan sosial untuk mengonfirmasi. Namun, setelah kelompok mencapai ukuran tertentu (sekitar 3-4 orang), pengaruh tambahan dari anggota kelompok menjadi lebih sedikit.

2. Kesatuan Kelompok

Kelompok yang memiliki kesatuan yang lebih kuat cenderung memiliki lebih banyak pengaruh terhadap individu. Jika seseorang merasa lebih terikat atau lebih terintegrasi dalam kelompok, mereka akan lebih cenderung mengikuti norma atau perilaku kelompok.

3. Tingkat Ketidakpastian dan Ambiguitas

Ketika individu merasa tidak yakin tentang bagaimana harus bertindak dalam situasi tertentu, mereka lebih cenderung untuk mengikuti perilaku orang lain, terutama jika situasi tersebut ambigu. Dalam hal ini, mereka bergantung pada petunjuk sosial dari kelompok.

4. Norma Sosial

Norma sosial yang berlaku di dalam kelompok atau masyarakat dapat mempengaruhi tingkat konformitas. Ketika norma-norma ini jelas dan diterima oleh semua anggota kelompok, individu lebih cenderung mengikuti aturan yang ada.

5. Keinginan untuk Diterima (Normative Social Influence)

Salah satu alasan utama untuk konformitas adalah keinginan untuk diterima atau disukai oleh kelompok. Individu yang merasa bahwa mereka akan diterima atau dihargai dengan mengikuti norma kelompok akan lebih cenderung untuk mengonfirmasi diri.

6. Status dan Kekuasaan

Individu dengan status lebih rendah dalam kelompok cenderung lebih dipengaruhi oleh konformitas karena mereka berusaha untuk diterima oleh kelompok atau untuk menghindari penolakan sosial. Sebaliknya, individu yang memiliki lebih banyak kekuasaan atau status dalam kelompok lebih cenderung untuk menjadi pengaruh dalam kelompok daripada mengikuti.

7. Tugas atau Keputusan yang Sulit

Konformitas lebih tinggi dalam situasi di mana individu merasa kurang yakin atau tidak pasti tentang jawaban atau tindakan yang benar. Tugas

yang ambigu atau sulit cenderung meningkatkan ketergantungan pada kelompok untuk petunjuk.

Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa konformitas bukan hanya dipengaruhi oleh ukuran kelompok atau pengaruh sosial langsung, tetapi juga oleh faktor internal dan situasional yang mempengaruhi individu dalam konteks sosialnya.

Cialdini dan Goldstein (2004) dalam artikel mereka *Social Influence: Compliance and Conformity* membahas berbagai faktor yang mempengaruhi konformitas, dengan fokus pada dua jenis pengaruh sosial utama: pengaruh normatif dan pengaruh informasional. Beberapa faktor yang mereka identifikasi yang mempengaruhi konformitas antara lain :

1. Norma Sosial

Norma sosial adalah aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku dalam kelompok atau masyarakat. Individu cenderung mengonfirmasi perilaku mereka dengan norma-norma ini agar diterima atau tidak dipandang negatif oleh kelompok mereka.

2. Pengaruh Normatif (*Normative Social Influence*)

Pengaruh normatif terjadi ketika individu mengubah perilakunya untuk memenuhi harapan kelompok atau untuk diterima dalam kelompok tersebut. Ini sering kali terkait dengan keinginan untuk menghindari penolakan sosial atau untuk mendapatkan persetujuan dari orang lain.

3. Pengaruh Informasional (*Informational Social Influence*)

Pengaruh informasional terjadi ketika individu mengonfirmasi diri karena mereka melihat orang lain sebagai sumber informasi yang sah dalam situasi yang tidak pasti atau ambigu. Dalam kondisi seperti ini, individu bergantung pada penilaian orang lain untuk membantu mereka membuat keputusan yang tepat.

4. Kesatuan Kelompok

Seiring dengan pengaruh norma sosial, kesatuan kelompok atau kohesi juga memainkan peran besar dalam konformitas. Semakin kuat hubungan antara individu dan kelompok, semakin besar dorongan untuk mengonfirmasi perilaku mereka dengan kelompok tersebut. Keinginan untuk merasa bagian dari kelompok mendorong individu untuk mengikuti norma-norma kelompok.

5. Desakan Sosial (*Social Pressure*)

Tekanan sosial dalam kelompok, baik eksplisit maupun implisit, dapat mendorong individu untuk mengonfirmasi diri. Ini dapat mencakup tekanan langsung dari individu lain untuk bertindak sesuai dengan norma kelompok atau tekanan yang lebih halus untuk berperilaku serupa.

6. Status Sosial

Individu dengan status sosial lebih rendah dalam kelompok cenderung lebih mudah terpengaruh oleh konformitas, terutama karena mereka ingin diterima dan menghindari penolakan. Di sisi lain, individu dengan status yang lebih tinggi mungkin lebih mampu mempengaruhi orang lain daripada mengikuti norma kelompok.

7. Tingkat Ketidakpastian

Ketidakpastian dalam situasi sosial atau keputusan yang dihadapi cenderung meningkatkan kecenderungan individu untuk mengonfirmasi diri dengan perilaku orang lain. Dalam keadaan yang ambigu, individu lebih sering mengandalkan informasi dari orang lain untuk membentuk pendapat atau perilaku mereka.

8. Konsistensi dalam Pengaruh Minoritas

Ketika kelompok minoritas menyampaikan pandangan yang konsisten dan yakin, mereka dapat mempengaruhi kelompok mayoritas untuk mengubah pendapat atau perilaku mereka, meskipun pengaruh ini biasanya lebih lambat dan lebih sulit tercapai dibandingkan dengan pengaruh mayoritas.

9. Keinginan untuk Membuktikan Diri (*Self-Presentation*)

Kadang-kadang, individu mengkonfirmasi diri karena mereka ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka adalah bagian dari kelompok atau memiliki sifat-sifat yang diterima. Ini sering kali berhubungan dengan dorongan untuk membangun atau mempertahankan citra diri positif di mata orang lain.

Sears et al. (2009), mengatakan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas adalah sebagai berikut :

1. Ukuran Kelompok

Konformitas cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok, tetapi hanya sampai pada batas tertentu. Biasanya, konformitas maksimal terjadi dalam kelompok yang terdiri

dari 3 hingga 5 orang. Setelah itu, tambahan anggota kelompok tidak memberikan dampak signifikan.

2. Kohesi Kelompok

Semakin kohesif atau erat hubungan antar anggota kelompok, semakin besar tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Individu lebih cenderung mengikuti kelompok yang mereka rasakan sebagai bagian penting dari identitas mereka.

3. Status dan Kekuasaan

Individu lebih cenderung menunjukkan konformitas ketika mereka menghadapi orang-orang dengan status sosial yang lebih tinggi atau yang dianggap memiliki otoritas.

4. Norma Sosial

Norma sosial yang kuat atau jelas dalam kelompok mempengaruhi tingkat konformitas. Jika norma tersebut didukung oleh mayoritas anggota, individu akan lebih mungkin menyesuaikan diri.

5. Anonimitas

Jika respon atau pendapat individu bersifat anonim, konformitas cenderung lebih rendah dibandingkan ketika respon tersebut harus diungkapkan secara terbuka di hadapan kelompok.

6. Kepercayaan Diri Individu

Individu dengan kepercayaan diri yang rendah lebih cenderung untuk menyesuaikan diri dengan kelompok dibandingkan mereka yang memiliki keyakinan yang kuat pada pendapat atau kemampuan mereka sendiri.

7. Kesepakatan Kelompok

Jika kelompok sepenuhnya sepakat (unanimous), tekanan konformitas akan lebih kuat. Namun, jika ada satu anggota saja yang berbeda pendapat, tingkat konformitas individu cenderung menurun.

Dengan demikian, konformitas dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal (seperti ukuran dan kesatuan kelompok) serta faktor internal (seperti keinginan untuk diterima dan ketidakpastian individu). Faktor-faktor ini saling berkaitan dan mempengaruhi kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial kelompok atau masyarakat.

2.2.2. Aspek-aspek Konformitas

Menurut Sears et al. (2009), konformitas adalah perubahan perilaku atau keyakinan seseorang untuk disesuaikan dengan norma kelompok akibat tekanan nyata atau imajiner. Berikut adalah aspek-aspek konformitas :

1. Kepatuhan (*Compliance*)

Perubahan perilaku yang bersifat sementara dan terbatas pada konteks tertentu karena tekanan sosial, meskipun keyakinan pribadi mungkin tidak berubah. Individu mematuhi untuk menghindari hukuman atau mendapatkan penghargaan.

2. Identifikasi (*Identification*)

Perubahan perilaku atau keyakinan yang terjadi karena individu ingin menjalin hubungan yang positif dengan kelompok atau seseorang yang dianggap penting. Dalam hal ini, individu meniru perilaku kelompok yang diidentifikasi selama hubungan itu relevan.

3. Internalisasi (*Internalization*)

Perubahan keyakinan atau perilaku yang mendalam dan bersifat permanen karena individu menerima norma kelompok sebagai bagian dari sistem nilai pribadi mereka. Ini terjadi ketika individu benar-benar meyakini bahwa norma kelompok tersebut benar atau sesuai.

4. Pengaruh Informasional (*Informational Influence*)

Individu mengubah perilaku atau keyakinan mereka berdasarkan informasi atau bukti yang diberikan oleh kelompok. Hal ini sering terjadi dalam situasi yang ambigu atau saat individu tidak memiliki cukup pengetahuan.

5. Pengaruh Normatif (*Normative Influence*)

Individu menyesuaikan diri dengan norma kelompok untuk mendapatkan penerimaan sosial dan menghindari penolakan. Pengaruh ini terkait dengan kebutuhan untuk diterima dan diakui oleh kelompok sosial.

Adapun Santrock (2007), mengatakan ada dua aspek penting dalam konformitas yakni :

1. Norma Sosial

Norma sosial merujuk pada aturan atau standar yang diterima secara umum dalam suatu kelompok atau masyarakat. Ketika seseorang mengikuti norma ini, mereka cenderung menyesuaikan diri dengan harapan sosial untuk diterima dalam kelompok. Norma sosial menciptakan standar perilaku yang mengarahkan individu untuk

bertindak sesuai dengan pola yang diharapkan oleh masyarakat atau kelompok.

2. Tekanan Sosial

Tekanan sosial terjadi ketika individu merasa dorongan atau tekanan dari kelompok untuk mengikuti pendapat atau perilaku mayoritas. Tekanan ini bisa datang dalam bentuk eksplisit, seperti instruksi langsung, atau dalam bentuk implisit, seperti perasaan tidak diterima jika tidak mengikuti norma kelompok. Tekanan sosial mendorong individu untuk menyesuaikan perilaku mereka agar sesuai dengan harapan kelompok.

Cialdini dan Goldstein (2004), dalam penelitian mereka mengenai konformitas, mengidentifikasi beberapa aspek yang mempengaruhi konformitas individu dalam konteks sosial. Aspek-aspek tersebut antara lain :

1. Norma Sosial

Norma Deskriptif: Ini merujuk pada perilaku yang umumnya dilakukan oleh orang lain dalam situasi tertentu. Individu cenderung mengikuti norma ini karena mereka ingin bertindak sesuai dengan apa yang dianggap normal atau biasa dilakukan oleh mayoritas orang di sekitarnya. **Norma Preskriptif:** Norma ini mengacu pada perilaku yang dianggap benar atau salah oleh masyarakat. Konformitas dalam hal ini terjadi ketika individu mengikuti perilaku yang sesuai dengan ekspektasi sosial atau nilai-nilai yang diterima.

2. Kepatuhan (Compliance)

Kepatuhan adalah bentuk konformitas di mana seseorang mengikuti perilaku atau arahan orang lain meskipun mereka tidak selalu setuju dengan itu. Kepatuhan bisa terjadi karena alasan seperti untuk menghindari konflik atau mendapatkan keuntungan sosial.

3. Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial berhubungan dengan pemahaman individu terhadap apa yang dianggap penting dalam kelompok atau masyarakat. Ketika individu merasa bahwa suatu tindakan atau keputusan mereka akan dilihat dan dinilai oleh orang lain, mereka cenderung untuk menyesuaikan diri dengan norma yang ada.

4. Tekanan Kelompok

Tekanan yang datang dari kelompok dapat meningkatkan kemungkinan konformitas. Ketika individu merasa adanya ekspektasi dari kelompok sosial mereka, mereka cenderung untuk menyesuaikan perilaku mereka agar diterima dalam kelompok tersebut.

5. Motivasi untuk Menjadi Bagian dari Kelompok

Individu yang sangat ingin diterima dalam kelompok atau yang memiliki kebutuhan untuk mendapatkan persetujuan dari orang lain cenderung lebih mudah untuk terpengaruh oleh konformitas. Mereka lebih mungkin mengikuti apa yang dilakukan oleh mayoritas untuk menjaga hubungan sosial.

6. Peran Informasi

Terkadang, individu akan mengkonfirmasi perilaku orang lain karena mereka menganggap orang lain sebagai sumber informasi yang lebih

tepat atau lebih kompeten, terutama dalam situasi yang tidak jelas atau ambigu.

7. Pengaruh Minoritas

Meskipun mayoritas sering memiliki pengaruh yang lebih besar dalam konformitas, terkadang minoritas yang konsisten dan teguh dalam pendapatnya dapat mempengaruhi perilaku orang lain. Ini sering disebut sebagai konformitas karena pengaruh minoritas.

Dengan demikian, konformitas merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal (seperti kepercayaan diri individu) dan faktor eksternal (seperti norma sosial dan tekanan kelompok), yang dapat berperan dalam membentuk perilaku individu dalam suatu kelompok.

2.3. Hubungan Konformitas dengan Perilaku Agresi

Penelitian yang dilakukan Supriastut (2022), mengeksplorasi hubungan antara konformitas dan agresivitas di kalangan suporter PSIS Semarang, khususnya kelompok suporter Panser Biru. Melibatkan 80 anggota yang dipilih secara acak, penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat konformitas dan agresivitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara konformitas dan agresivitas, dengan koefisien korelasi $r = 1,000$ dan nilai signifikansi $p = 0,482$ ($p > 0,05$). Ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi konformitas, semakin tinggi agresivitas, tidak terbukti. Sebagian besar suporter menunjukkan tingkat agresivitas yang rendah meskipun ada beberapa yang berperilaku agresif. Penelitian juga mencatat bahwa konformitas di kalangan suporter cukup tinggi, dengan 83,75% subjek berada

dalam kategori konformitas tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas termasuk kohesivitas kelompok dan norma sosial.

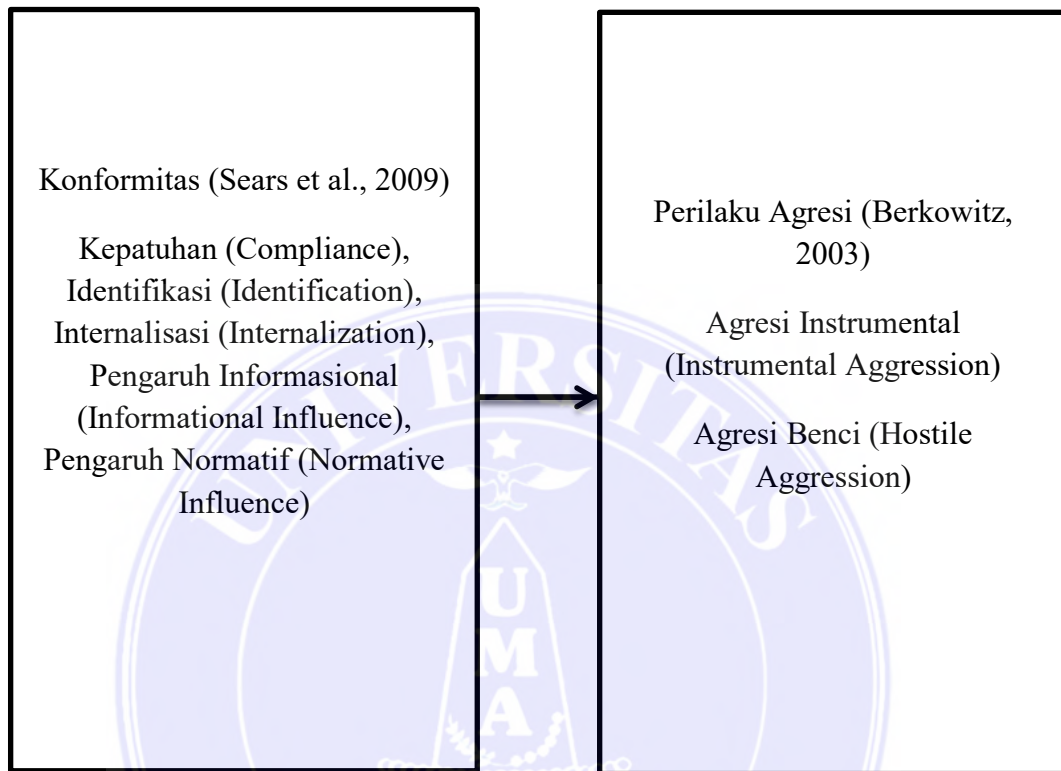
Penelitian yang dilakukan Muslimah & Prasetyo (2020), berfokus pada hubungan antara konformitas dan agresivitas di kalangan suporter PSIS Semarang, yang dikenal dengan sebutan Panser Biru. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi apakah ada hubungan signifikan antara tingkat konformitas suporter dan perilaku agresi mereka saat mendukung tim. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan melibatkan 80 responden yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat konformitas dan agresivitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara konformitas dan agresivitas, dengan koefisien korelasi sebesar 1,000 dan nilai signifikansi $p = 0,482$ ($p > 0,05$). Ini berarti bahwa meskipun suporter menunjukkan tingkat konformitas yang tinggi, hal ini tidak berpengaruh pada tingkat agresivitas mereka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa konformitas di kalangan suporter PSIS Semarang lebih bersifat positif dan tidak berhubungan langsung dengan perilaku agresi.

Penelitian yang dilakukan Palinoan (2015), mengkaji hubungan antara konformitas dan agresivitas di kalangan anggota genk motor di Samarinda. Melibatkan 97 subjek, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui skala Likert, observasi, dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara konformitas dan agresivitas, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0.026$ dan $p = 0.034$. Meskipun konformitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas, pengaruhnya hanya sebesar 26%, yang menunjukkan bahwa 74% faktor lain, seperti pola asuh, lingkungan,

dan pendidikan, juga berkontribusi terhadap perilaku agresi. Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas anggota genk motor memiliki tingkat agresivitas yang sedang hingga tinggi, dan perilaku agresi seringkali dipicu oleh kondisi sosial dan emosional yang tidak stabil. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya memahami berbagai faktor yang mempengaruhi agresivitas di kalangan remaja, serta perlunya intervensi dari pihak berwenang untuk mengurangi perilaku menyimpang di kalangan genk motor.

Penelitian yang dilakukan Sandhy et al. (2023), membahas hubungan antara konformitas dan agresivitas di kalangan remaja anggota perguruan silat di Mojokerto, dengan melibatkan 389 partisipan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengujian validitas dan reliabilitas serta analisis menggunakan korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $-0,563$ dan signifikansi $p = 0,000$, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif signifikan: semakin tinggi konformitas, semakin rendah agresivitas remaja.

2.4. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Jl. Gaperta ujung, Kelurahan Tanjung Gusta, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian adalah 1 bulan.

3.2. Bahan dan Alat Penelitian

3.2.1. Bahan Penelitian

Bahan penelitian mencakup semua material, data, dan referensi yang digunakan untuk mendukung pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Bahan ini bisa berupa data primer atau data sekunder (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya lima, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga lima. Instrumen-instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2013).

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013). Adapun skala pengukuran yang digunakan penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

a) Skala Perilaku agresi

Skala perilaku agresi disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku agresi menurut Berkowitz (2003). Skala perilaku agresi yang disusun menggunakan skala likert, empat pilihan jawaban yang berisi pernyataan positif (*favourable*) dan negative (*unfavourable*).

b) Skala Konformitas

Skala Konformitas disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas menurut Sears et al. (2009). Skala konformitas yang disusun menggunakan skala likert, empat pilihan jawaban yang berisi pernyataan positif (*favourable*) dan negative (*unfavourable*).

3.2.2. Alat Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), alat penelitian adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian harus disusun berdasarkan indikator-indikator variabel yang telah ditentukan, dan harus diuji validitas serta reliabilitasnya untuk memastikan hasil yang akurat.

3.2.2.1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas yang baik, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013).

3.2.2.1.1. Validitas Instrumen

Menurut Syofian (2013), validitas diartikan sebagai sejauh mana instrumen penelitian (misalnya kuesioner, tes, atau alat ukur lainnya) benar-benar mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Syofian menekankan pentingnya validitas dalam setiap tahap penelitian, terutama ketika variabel atau konsep yang diukur bersifat abstrak dan tidak dapat diukur langsung.

Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan validitas internal konsistensi, validitas ini merupakan bagian dari validitas konstruk yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana item-item dalam suatu tes atau instrumen pengukuran memiliki keselarasan dalam mengukur konstruk yang sama. Validitas ini memastikan bahwa setiap item dalam instrumen tersebut relevan dan berkontribusi terhadap pengukuran konstruk tertentu. Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi validitas internal konsistensi adalah dengan mengukur korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total instrumen (*Corrected Item-Total Correlation*). Jika korelasi item-total kurang dari 0,3, maka

item tersebut dianggap memiliki kontribusi yang lemah terhadap pengukuran konstruk dan mungkin perlu dihapus atau direvisi (Azwar, 2012b).

3.2.2.1.2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Syofian (2013), reliabilitas merujuk pada konsistensi atau keandalan suatu alat ukur dalam menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan pada waktu yang berbeda atau dengan sampel yang berbeda, selama tidak ada perubahan pada atribut yang diukur. Reliabilitas menggambarkan sejauh mana alat ukur bebas dari kesalahan acak dan dapat diandalkan untuk menghasilkan pengukuran yang konsisten.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reliabilitas Konsistensi Internal. Reliabilitas konsistensi internal adalah salah satu metode untuk mengukur sejauh mana item-item dalam suatu instrumen atau tes menghasilkan skor yang konsisten satu sama lain. Dengan kata lain, reliabilitas ini menunjukkan apakah item-item dalam instrumen tersebut mengukur konstruk yang sama secara konsisten (Cronbach, 1951). Reliabilitas diukur menggunakan metode, koefisien Alpha Cronbach. Ini digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari alat ukur, yaitu sejauh mana item-item dalam alat ukur tersebut saling berhubungan. Nilai *alpha Cronbach* yang tinggi (biasanya di atas 0,6) menunjukkan reliabilitas yang baik.

Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat dipercaya untuk memberikan hasil yang stabil dan konsisten, yang merupakan prasyarat penting untuk memperoleh validitas yang baik dalam penelitian.

3.2.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya lima, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga lima. Instrumen-instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2013).

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013). Adapun skala pengukuran yang digunakan penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

3.2.2.3. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas (konformitas) dengan satu variabel terikat (perilaku agresi) yang bersifat interval atau rasio.

Menurut Azwar (2013), uji korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengukur hubungan linier antara dua variabel yang berskala interval atau rasio. Uji ini mengukur seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut, dengan nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga +1. Nilai koefisien korelasi yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat, sedangkan nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang sangat kuat. Jika koefisien korelasi mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel dianggap lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Desain penelitian ini memberikan gambaran kuantitatif atau numerik tentang tren, sikap, atau opini populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut. Dari hasil sampel, peneliti menggeneralisasi atau menarik kesimpulan terhadap populasi (Creswell, 2013). Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.4. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Adapun variabel dari penelitian ini yaitu;

- a) Variabel Independen (x) : Konformitas
- b) Variabel Dependen (y) : Perilaku agresi

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan langkah merumuskan secara presisi definisi variabel-variabel penelitian dengan menspesifikasikan secara presis operasi-operasi atau langkah-langkah untuk mengukur variabel-variabel yang bersangkutan (Supratiknya, 2015).

Adapun definisi operasional penelitian ini yaitu;

1. Perilaku Agresi

Perilaku agresi mencakup berbagai tindakan yang ditujukan untuk menyakiti atau merugikan orang lain, baik secara fisik maupun verbal, ini meliputi tindakan fisik, seperti memukul, menendang, atau mendorong orang lain, serta agresi verbal yang mencakup penggunaan kata-kata menyakitkan, seperti menghina, mengancam, atau berteriak. Perilaku agresi di ukur menggunakan skala sikap yang dirancang berdasarkan aspek-aspek perilaku agresi menurut Berkowitz (2003), yaitu Agresi Instrumental (Instrumental Aggression), Agresi Benci (Hostile Aggression).

2. Konformitas

Konformitas adalah proses di mana individu atau kelompok mengubah sikap, perilaku, atau keyakinan mereka agar sesuai dengan norma, nilai, atau harapan kelompok. Konformitas diukur menggunakan skala sikap yang dirancang berdasarkan aspek-aspek konformitas menurut Sears et al. (2009), yaitu Kepatuhan (Compliance), Identifikasi (Identification), Internalisasi (Internalization), Pengaruh Informasional (Informational Influence), Pengaruh Normatif (Normative Influence)..

3.6. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.6.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang menjadi bagian penelitian ini adalah berkisar 500 anggota Genk Motor EZTO di Kota Medan.

3.6.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul

representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013). Adapun jumlah sampel yang berhasil didapatkan oleh peneliti adalah berjumlah 41 sampel.

3.6.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu. Sugiono membagi teknik pengambilan sampel menjadi dua kelompok, yaitu: probability sampling dan nonprobability sampling. Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode *quota sampling*. Menurut Azwar (2012a), *quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti menetapkan jumlah tertentu (kuota) untuk setiap kategori dalam populasi yang ingin diteliti. Pemilihan subjek dilakukan hingga kuota yang telah ditentukan terpenuhi, sehingga sampel dapat merepresentasikan distribusi karakteristik tertentu dalam populasi. Dalam metode ini, peserta dipilih karena mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, atau karakteristik tertentu yang dianggap penting untuk penelitian, tanpa adanya proses acak dalam pemilihan peserta.

3.7. Prosedur Kerja

Tahap awal dalam penelitian ini adalah menyusun latar belakang, tujuan, dan variabel penelitian yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti juga membuat definisi operasional untuk variabel konformitas dan perilaku agresi sebagai langkah untuk memastikan kejelasan konsep yang diukur. Selain itu, instrumen penelitian berupa kuesioner disusun dan diuji validitas serta reliabilitasnya untuk menjamin akurasi alat ukur. Teknik pengambilan sampel juga ditentukan pada tahap ini untuk memastikan keterwakilan populasi penelitian.

Setelah persiapan selesai, peneliti menyusun jadwal pengumpulan data dan mempersiapkan kuesioner untuk didistribusikan kepada responden. Proses pengisian kuesioner diawasi untuk memastikan responden memahami pertanyaan dengan baik dan tidak ada data yang terlewatkan. Kuesioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya melibatkan pemrosesan data menggunakan perangkat statistik yang sesuai untuk menghitung nilai dan melakukan analisis faktor, adapun perangkat statistik yang digunakan adalah SPSS 22. Peneliti kembali menguji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan keandalan hasil. Selanjutnya, hubungan antara variabel konformitas dan perilaku agresi dianalisis menggunakan teknik analisis regresi atau korelasi untuk menjawab tujuan penelitian.

Hasil penelitian disusun dalam laporan yang terstruktur, meliputi pembahasan dan interpretasi temuan. Laporan ini juga mencantumkan simpulan

dari hasil penelitian serta saran-saran yang relevan berdasarkan temuan untuk penelitian selanjutnya atau penerapan praktis.

Tahap akhir penelitian adalah melakukan revisi laporan berdasarkan masukan dari pembimbing. Setelah revisi selesai, laporan akhir disusun dan peneliti melakukan presentasi hasil penelitian untuk memberikan gambaran menyeluruh atas proses dan hasil yang telah dicapai.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara konformitas dan perilaku agresi pada Genk Motor EZTO di Kota Medan, maka dapat disimpulkan bahwa, Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku agresi. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas seseorang terhadap kelompok, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk menunjukkan perilaku agresi. Hal ini terjadi karena norma kelompok yang dominan sering kali mendorong perilaku yang agresi sebagai bentuk solidaritas dan loyalitas.

Konformitas berperan sebagai pendorong utama perilaku agresi pada anggota genk motor. Individu yang bergabung dalam Genk Motor EZTO cenderung mematuhi norma kelompok untuk mendapatkan penerimaan sosial, meskipun norma tersebut bersifat negatif. Kepatuhan terhadap norma ini dapat berupa tindakan fisik maupun verbal yang merugikan individu lain atau masyarakat. Faktor lingkungan sosial memperkuat hubungan antara konformitas dan agresi. Tekanan sosial dari kelompok, kohesivitas anggota, dan pengaruh norma sosial yang kuat memperburuk kecenderungan agresi.

Selain itu, pengaruh media, pengalaman masa lalu, dan minimnya pengawasan juga menjadi faktor pendukung. Perilaku agresi memberikan dampak negatif yang signifikan bagi masyarakat dan anggota kelompok. Perilaku ini tidak

hanya meresahkan masyarakat, tetapi juga berisiko bagi anggota kelompok sendiri, seperti potensi konflik dengan hukum dan kerusakan reputasi sosial.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran diberikan untuk berbagai pihak terkait guna meminimalkan perilaku agresi pada anggota genk motor dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di Kota Medan.

Bagi anggota genk motor, disarankan untuk mengubah pola pikir dan sikap terhadap norma kelompok dengan lebih mengutamakan nilai-nilai positif yang tidak merugikan masyarakat, serta memanfaatkan pengaruh kelompok untuk kegiatan konstruktif seperti bakti sosial atau kompetisi olahraga. Anggota genk motor sebaiknya mengikuti program pendidikan yang menekankan pentingnya regulasi emosi, pengendalian diri, dan dampak negatif dari perilaku agresi. Kesadaran akan konsekuensi dari tindakan agresif dapat membantu anggota untuk berpikir dua kali sebelum bertindak. Mendorong anggota untuk membangun identitas kelompok yang positif, di mana nilai-nilai seperti solidaritas, keberanian, dan tanggung jawab menjadi fokus utama. Identitas yang positif dapat mengurangi kecenderungan untuk berperilaku agresif.

Penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresi, seperti pengaruh media sosial, pola asuh keluarga, atau kondisi psikologis individu, serta memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan genk motor dari wilayah berbeda untuk memahami pola yang lebih luas.

5.3. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Adapun kelemahan dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah;

1. Ukuran Sampel yang Kecil

Penelitian ini hanya melibatkan 41 responden, yang mungkin tidak cukup representatif untuk menggambarkan keseluruhan populasi anggota genk motor di Kota Medan. Ukuran sampel yang kecil dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian.

2. Fokus pada Satu Kelompok

Penelitian ini hanya berfokus pada Genk Motor EZTO, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan pada kelompok genk motor lainnya di daerah yang berbeda. Keterbatasan ini dapat mengurangi validitas eksternal dari temuan penelitian.

3. Metode Pengambilan Sampel

Teknik nonprobability sampling yang digunakan (quota sampling) dapat menyebabkan bias dalam pemilihan responden. Responden mungkin memiliki karakteristik yang tidak mencerminkan populasi secara keseluruhan.

4. Penggunaan Instrumen yang Terbatas

Instrumen yang digunakan untuk mengukur konformitas dan perilaku agresi mungkin tidak mencakup semua aspek yang relevan. Validitas dan reliabilitas instrumen perlu diuji lebih lanjut untuk memastikan akurasi pengukuran.

5. Faktor Lingkungan yang Tidak Terkontrol

Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi perilaku agresi, seperti kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di sekitar responden. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi interpretasi hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Antaranews. (2020, May 14). Polisi tangkap ketua geng motor “Ezto” yang serang perumahan guru di Medan dan lukai korban hingga koma. *Antaranews.Com*. https://sumut.antaranews.com/berita/301388/polisi-tangkap-ketua-geng-motor-ezto-yang-serang-perumahan-guru-di-medan-dan-lukai-korban-hingga-koma?utm_source=chatgpt.com
- Armayati, L., Iskandar, Z., Siswadi, A. G. P., & Abidin, Z. (2019). The Process of the Formation of Group Dynamics in Social Identity: Study of Motor Case of Ghost Night in Pekanbaru. *Jurnal Psikologi*.
- Aronson, E. (2012). *The Social Animal* (11th ed.). Worth Publishers.
- Aronson, E., Wilson, T. ., & Akert, R. . (2007). *Social psychology* (6th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Asmara, S., & Ridho, H. (2007). *Fenomena geng motor di kota medan : satu konstruksi model sosio psikologi komunikasi*. 39–45.
- Azwar, S. (2012a). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012b). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1976). *Social Learning Theory* (1st ed.). Prentice-Hall.
- Baron, R. ., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (10th ed.).
- Bayu, B. D., & Pratiwi, I. E. (2023, February 1). Viral, Video Kepanikan Warga Medan Sunggal Diserang Geng Motor, Polisi Tangkap 2 Pelaku. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/02/01/141500765/viral-video-kepanikan-warga-medan-sunggal-diserang-geng-motor-polisi>
- Berkowitz, L. (2003). *Emotional behavior*. The Guilford Press.
- Brown, C. (2006). *Social psychology* (Ltd). SAGE Publications.
- Buss, A., & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63, 452–459. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.63.3.452>
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. . (2004). Social influence: Compliance and conformity. *Annual Review of Psychology*, 55, 591–621.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc.

- Cronbach, L. J. (1951). Coefficient alpha and the internal structure of tests. *Psychometrika*, 16(3), 297–334. <https://doi.org/10.1007/BF02310555>
- Flannery, D. ., Vazsonyi, A. ., & Waldman, I. . (2007). *The cambridge handbook of violent behavior and aggression*. ambridge University Press.
- Gannon, T. ., Ward, T., Beech, A. ., & Fisher, D. (2007). *Aggressive offender cognition* (Ltd). John Wiley & Sons.
- Goldstein, A. . (2002). *The psychology of group aggression* (Ltd). John Wiley & Sons.
- Harding, C. (2006). *Aggression and destructiveness psychoanalytic perspectives*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Hasmayni, B. (2016). Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Perilaku Agresif pada Anggota Geng Motor Ditinjau dari Tingkat. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 165–177. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/5162/4582>
- Higgins, E. ., & Kruglanski, A. . (2007). *Social psychology handbook of basic principles* (2nd ed.). The Guilford Press.
- Irmayani, N. (2018). Fenomena Kriminalitas Remaja Pada Aktivitas Geng Motor. *Sosio Informa*, 4(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1220>
- Kaveh, M. H., Zare, E., Ghahremani, L., Nazari, M., & Karimi, M. (2025). The Correlation between Resilience, Self-Control, Self-Regulation, aDecision-Making Style and Aggressive Behavior in Adolescents: An Analysis Using Structural Equation Modeling. *International Journal of School Health*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.30476/intjsh.2024.103145.1418>
- Krahe. (2005). *Perilaku Agresif*. Pustaka Pelajar.
- Krahe, B. (2001). *The social psychology of aggression* (Ltd). Psychology Press.
- Marcus, R. . (2007). *Aggression and violence in adolescence*. Cambridge University Press.
- Maysaroh, L., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2023). Kecenderungan Berperilaku Agresi dilihat dari Kepercayaan Diri dan Regulasi Emosi. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 633–645. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/784>
- Miller, N. ., & Bugelski, R. (1984). Minor studies of aggression. *Journal of Psychology*, 25, 437–442.
- Muslimah, S., & Prasetyo, A. R. (2020). Hubungan Antara Konformitas Dan Agresivitas Pada Suporter Psis Semarang. *Jurnal EMPATI*, 9(3), 242–248. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.28348>
- Myers. (2002). *Social Psychology* (7th ed.). McGraw Hill.

- Myers, D. G. (2016). *Social Psychology* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Nainggolan, T. (2020). Konformitas Pada Pelaku Agresi Geng Motor Dalam Perspektif Psikologi Kelompok : Studi Kasus Di Kota Cirebon. *Sosio Konsepsia*, 10(1), 84–96. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.2055>
- Nurhayati, N., & Budi Setyani, I. G. A. W. (2021). Trauma Masa Anak-Anak Dan Perilaku Agresi. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(3), 164. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i3.13917>
- Palinoan, E. L. (2015). Pengaruh Konformitas Dengan Agresivitas Pada Kelompok Geng Motor di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 173–185. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i2.3770>
- Rademacher, A., Zumbach, J., & Koglin, U. (2023). Parenting Style and Child Aggressive Behavior from Preschool to Elementary School: The Mediating Effect of Emotion Dysregulation. *Early Childhood Education Journal*, 63–72. <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01560-1>
- Risa Fadila. (2014). Hubungan Identitas Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Geng Motor. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 8(2), 73–78. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v8i2.2774>
- Sandhy, A. P., Rafiudin, A., Matulesy, A., & Suhadianto, S. (2023). Perilaku agresi pada remaja anggota pencak silat: Menguji peranan konformitas teman sebaya pada perilaku agresi. *SUKMA : Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 180–190. <https://doi.org/10.30996/sukma.v3i2.7733>
- Santrock, J. (2013). *Perkembangan Anak* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (11th ed.). Erlangga.
- Sarwono, S. ., & Meinarno, E. A. (2011). *Psikologi sosial*. Salemba Humanika.
- Sears, D. O., Peplau, L. ., & Taylor, S. E. (2009). *Psikologi Sosial*. Kencana.
- Sears, Freadman, J. ., & Peplau, L. . (1985). *Psikologi sosial* (M. Adriyanto (ed.)). Erlangga.
- Sloan, P. A., Berman, M. E., Zeigler-Hill, V., Greer, T. F., & Mae, L. (2006). Group norms and self-aggressive behavior. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 25(10), 1107–1121. <https://doi.org/10.1521/jscp.2006.25.10.1107>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. Universitas Sanata Dharma.
- Supriastut, E. (2022). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Suprter Sepak Bola Singa Mania Palembang. *Proceeding Conference*

- on *Genuine Psychology*, 3(2), 2746–1246.
<https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/gpsy/article/view/780/631>
- Syofian, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara.
- Tajfel, H., & Turner, J. (2001). An integrative theory of intergroup conflict. In *Intergroup relations: Essential readings*. (pp. 94–109). Psychology Press.
- Tedeschi, J. ., & Felson, R. . (1994). *Violence, aggression & coercive actions*. American Psychological Association.
- Tribunmedan. (2024, October 20). Satu Tewas Terkena Sabetan Senjata Tajam dalam Tawuran Geng Motor di Sunggal, 21 Orang Diamankan. *Tribun-Medan.Com*. <https://medan.tribunnews.com/2024/10/20/satu-tewas-terkena-sabetan-senjata-tajam-dalam-tawuran-geng-motor-di-sunggal-21-orang-diamankan>
- Vatmawati, S. (2019). Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4114>
- Wangsa, P. R. P., & Tobing, D. H. (2024). Factors Influencing Aggression Among Adolescents in Indonesia: A Literature Review. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences*, 3(2), 53–62. <https://doi.org/10.47679/202448>





LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin :

Pernah terlibat aktivitas negatif kelompok : Ya/Tidak (Coret yang tidak perlu)

PETUNJUK PENGISIAN

- Terlebih dahulu, bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan cermat.
- Pilihlah salah satu jawaban dari setiap nomor pernyataan yang sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia.
- Berikut keterangan yang ada pada masing-masing kolom jawaban

- ❖ SS : Sangat Setuju
- ❖ S : Setuju
- ❖ TS : Tidak Setuju
- ❖ STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memukul orang lain tanpa alasan	✓			

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya percaya bahwa kekerasan bisa menjadi cara untuk menyelesaikan masalah yang sulit.				
2	Saya selalu menghindari tindakan kekerasan dalam situasi apa pun.				
3	Saya tidak ragu untuk menggunakan kekerasan jika diperlukan demi mencapai tujuan saya.				
4	Kekerasan tidak pernah menjadi pilihan saya dalam menyelesaikan konflik.				
5	Saya merasa bahwa kekerasan hanya diperlukan dalam situasi ekstrem				
6	Saya kadang-kadang menggunakan ancaman untuk memastikan orang lain mengikuti perintah saya.				

7	Saya tidak pernah menggunakan intimidasi untuk memengaruhi keputusan orang lain.				
8	Saya percaya bahwa intimidasi adalah cara yang efektif untuk mendapatkan keuntungan.				
9	Saya tidak pernah berpikir untuk menakut-nakuti orang lain demi keuntungan pribadi.				
10	Ancaman dapat membantu saya mencapai hasil yang saya inginkan.				
11	Saya merencanakan langkah-langkah untuk memastikan lawan saya tidak berhasil.				
12	Saya tidak pernah mempertimbangkan untuk melakukan tindakan agresi demi keuntungan pribadi.				
13	Saya percaya bahwa perencanaan agresi dapat membantu saya mencapai tujuan.				
14	Saya lebih memilih menyelesaikan masalah tanpa merencanakan tindakan agresi.				
15	Saya merasa bahwa tindakan agresi yang direncanakan dapat memberikan hasil yang maksimal.				
16	Saya merasa puas setelah membuat seseorang yang saya benci merasa sedih.				
17	Saya tidak pernah merasa senang saat menyakiti orang lain, bahkan saat saya marah.				
18	Saya terkadang sengaja melukai perasaan seseorang yang membuat saya marah.				
19	Saya menghindari menyakiti orang lain, meskipun saya merasa kesal.				
20	Saya merasa puas ketika saya dapat membalas dendam pada seseorang.				
21	Ketika saya marah, saya sering bertindak tanpa berpikir panjang.				
22	Saya berusaha menenangkan diri sebelum bertindak ketika saya sedang marah.				
23	Saya cenderung langsung bereaksi saat seseorang membuat saya frustrasi.				
24	Saya jarang bertindak agresi meskipun sedang merasa kesal.				
25	Saya sering kehilangan kendali dan langsung menyerang ketika sedang marah.				
26	Saya tidak peduli dengan akibat dari tindakan saya ketika sedang marah.				
27	Saya selalu memikirkan konsekuensi sebelum melakukan sesuatu, bahkan saat emosi.				
28	Saat frustrasi, saya langsung bertindak tanpa memikirkan dampaknya.				
29	Saya menghindari bertindak impulsif ketika merasa marah atau kecewa.				
30	Saya merasa sulit untuk mempertimbangkan risiko dari tindakan agresi saya.				

PETUNJUK PENGISIAN

- a) Terlebih dahulu, bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan cermat.
- b) Pilihlah salah satu jawaban dari setiap nomor pernyataan yang sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia.
- c) Berikut keterangan yang ada pada masing-masing kolom jawaban

- ❖ SS : **Sangat Setuju**
- ❖ S : **Setuju**
- ❖ TS : **Tidak Setuju**
- ❖ STS : **Sangat Tidak Setuju**

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memukul orang lain tanpa alasan	√			

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tetap mengikuti keputusan kelompok meskipun tidak setuju.				
2	Saya mematuhi aturan kelompok meskipun merasa tidak sesuai.				
3	Saya tidak akan mematuhi kelompok jika aturan mereka tidak saya setujui.				
4	Saya sering mengabaikan keputusan kelompok yang tidak saya setujui.				
5	Saya mengikuti aturan kelompok agar tidak mendapat sanksi.				
6	Saya selalu menghindari konflik dengan kelompok dengan cara menaati aturan mereka.				
7	Saya tidak peduli apakah kelompok akan menghukum saya jika saya melanggar aturan mereka.				
8	Saya tidak merasa perlu memenuhi harapan kelompok untuk menghindari masalah.				
9	Saya menyesuaikan diri dengan kelompok agar mereka menerima saya.				
10	Saya merasa nyaman mengadopsi kebiasaan kelompok agar diterima.				
11	Saya tidak peduli apakah perilaku saya cocok dengan kelompok atau tidak.				
12	Saya lebih memilih menjadi diri sendiri daripada menyesuaikan dengan kelompok.				
13	Saya mengikuti pandangan kelompok yang saya anggap penting.				

14	Saya cenderung setuju dengan pendapat kelompok yang berarti bagi saya.				
15	Saya sering mengabaikan pandangan kelompok, bahkan jika mereka penting.				
16	Saya merasa tidak perlu mengikuti kelompok meskipun mereka berpengaruh.				
17	Saya menerapkan nilai-nilai kelompok dalam kehidupan saya sehari-hari.				
18	Saya percaya nilai kelompok relevan dengan prinsip pribadi saya.				
19	Saya hanya menerima nilai kelompok jika sesuai dengan kebutuhan sesaat.				
20	Saya tidak merasa nilai kelompok relevan dengan kehidupan saya.				
21	Saya bertindak sesuai keyakinan yang selaras dengan nilai kelompok.				
22	Saya merasa kelompok memberikan panduan yang tepat untuk saya ikuti.				
23	Saya lebih percaya pada keyakinan saya sendiri daripada nilai kelompok.				
24	Saya tidak merasa kelompok perlu memengaruhi tindakan saya.				
25	Saya mengubah pandangan setelah mendengar informasi valid dari kelompok.				
26	Saya sering mempercayai kelompok yang memberikan informasi yang masuk akal.				
27	Saya tidak mudah mengubah pandangan meskipun informasi dari kelompok benar.				
28	Saya lebih mempercayai intuisi saya daripada informasi kelompok.				
29	Saya mengikuti kelompok yang dianggap lebih tahu daripada saya.				
30	Saya lebih percaya pada kelompok yang saya anggap ahli.				
31	Saya jarang mempercayai kelompok meskipun mereka terlihat berpengetahuan.				
32	Saya tidak suka bergantung pada pengetahuan kelompok untuk membuat keputusan.				
33	Saya mengikuti aturan kelompok agar diterima secara sosial.				
34	Saya merasa penting untuk menaati norma kelompok agar tidak dikucilkan.				
35	Saya tidak peduli jika melanggar norma kelompok.				
36	Saya tidak membutuhkan penerimaan sosial dari kelompok.				
37	Saya menghindari tindakan yang dapat membuat kelompok menolak saya.				
38	Saya sangat berhati-hati agar tidak melanggar aturan kelompok.				
39	Saya tidak ragu melakukan sesuatu yang mungkin tidak disukai kelompok.				
40	Saya tidak merasa khawatir jika kelompok tidak menerima saya.				



LAMPIRAN 2 DATA PENELITIAN

Konformitas																																								Total		
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total	
1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	140	
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	132	
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	136
5	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	138	
6	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	143	
7	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	4	2	4	3	2	2	4	3	1	2	3	1	1	3	123
8	4	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	1	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	1	3	120	
9	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	109	
10	4	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	122	
11	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	113	
12	4	4	4	2	1	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	105	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119	
14	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	137	
15	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	4	1	3	4	4	3	2	4	3	1	3	3	4	2	3	119
16	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	114	
17	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	3	1	4	3	3	2	3	114	
18	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	4	4	1	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	118	
19	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	131	
20	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	1	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	2	3	4	2	1	4	4	1	1	4	4	3	3	3	4	2	3	119	
21	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	4	104
22	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	114	
23	3	4	2	2	4	3	2	2	3	4	1	1	4	3	2	2	2	3	2	4	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	108
24	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	111
25	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	103	
26	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	115	
27	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	103	
28	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
29	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	132
30	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	1	2	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	125
31	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	131
32	4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	123
33	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	140	
34	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148
35	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	115	
36	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	127
37	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	138	
38	3	3	1	1	4	4	2	2	4	3	2	2	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	4	1	3	4	4	3	2	4	3	1	3	3	4	2	4	111	
39	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	140	
40	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135
41	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	126

Agresifitas																																	
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total		
1	4	4	1	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	97		
2	1	1	4	1	4	1	1	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	1	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	90		
3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	90	
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	88		
5	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	94		
6	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	79		
7	2	1	2	1	4	2	1	2	2	3	4	2	2	1	2	3	2	2	1	4	4	1	4	1	3	4	1	2	1	3	67		
8	4	3	3	2	4	3	1	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2	1	4	3	4	2	85		
9	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	4	1	3	3	1	4	1	3	3	73		
10	2	1	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	1	2	3	3	1	3	3	2	2	1	2	2	3	75		
11	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63		
12	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	78		
13	1	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66		
14	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	64		
15	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	1	3	1	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	81		
16	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	76		
17	1	2	4	2	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	84		
18	4	4	1	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	101		
19	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	1	2	4	4	4	3	4	1	1	1	1	2	3	4	4	4	4	87		
20	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4	1	4	1	4	4	1	4	2	3	78		
21	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	3	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	89		
22	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	68		
23	4	3	3	2	3	3	2	3	1	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	80		
24	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	4	64		
25	4	4	3	4	3	2	4	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	69		
26	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	4	3	2	2	2	3	82		
27	4	4	2	4	4	1	3	4	1	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	97		
28	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	104		
29	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	90		
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	88		
31	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	1	2	1	2	4	4	4	3	4	1	1	1	1	2	3	4	4	4	4	84		
32	2	1	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	1	2	3	3	1	3	3	2	2	1	2	2	3	75		
33	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	98		
34	1	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	103		
35	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	1	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	97		
36	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	88		
37	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	94		
38	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	1	3	1	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	81		
39	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	100		
40	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	1	4	3	4	102		
41	4	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	95		



LAMPIRAN C
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS



LAMPIRAN 4 RELIABILITAS INSTRUMEN SEBELUM UJI COBA

Reliabilitas Skala Agresi Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
yaitem01	3.0000	.97468	41
yaitem02	2.7805	1.03712	41
yaitem03	2.6829	.90662	41
yaitem04	2.5122	.86954	41
yaitem05	3.3415	.65612	41
yaitem06	3.0244	.90796	41
yaitem07	2.7317	.83739	41
yaitem08	2.9512	.83520	41
yaitem09	2.4634	.71055	41
yaitem10	2.8293	.80319	41
yaitem11	2.9512	.83520	41
yaitem12	2.5610	.89579	41
yaitem13	2.9756	.68876	41
yaitem14	2.4390	.83812	41
yaitem15	3.1220	.81225	41
yaitem16	3.0488	.94740	41
yaitem17	2.6585	.85469	41
yaitem18	2.8537	.88207	41
yaitem19	2.5610	.86743	41
yaitem20	3.0976	.91665	41
yaitem21	2.9756	1.03653	41
yaitem22	2.4878	1.00304	41
yaitem23	3.0976	.94353	41
yaitem24	2.4390	.94997	41
yaitem25	2.8780	.78087	41

yaitem26	3.0000	.83666	41
yaitem27	2.6341	1.08986	41
yaitem28	2.8049	.84319	41
yaitem29	2.3902	.91864	41
yaitem30	3.1951	.67895	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
yaitem01	81.4878	133.306	.313	.863
yaitem02	81.7073	131.262	.377	.862
yaitem03	81.8049	141.711	-.057	.873
yaitem04	81.9756	134.074	.322	.863
yaitem05	81.1463	140.328	.035	.868
yaitem06	81.4634	130.955	.458	.859
yaitem07	81.7561	133.539	.365	.862
yaitem08	81.5366	128.705	.628	.855
yaitem09	82.0244	132.924	.481	.859
yaitem10	81.6585	129.780	.595	.856
yaitem11	81.5366	139.005	.081	.869
yaitem12	81.9268	136.920	.171	.867
yaitem13	81.5122	129.556	.719	.855
yaitem14	82.0488	133.098	.388	.861
yaitem15	81.3659	128.688	.649	.855
yaitem16	81.4390	134.152	.285	.864
yaitem17	81.8293	134.595	.302	.863
yaitem18	81.6341	129.538	.547	.857
yaitem19	81.9268	128.270	.625	.855
yaitem20	81.3902	134.794	.266	.864
yaitem21	81.5122	136.006	.175	.868
yaitem22	82.0000	132.200	.351	.862
yaitem23	81.3902	128.044	.579	.856
yaitem24	82.0488	132.298	.371	.862
yaitem25	81.6098	131.494	.514	.858
yaitem26	81.4878	129.106	.605	.856
yaitem27	81.8537	127.978	.492	.858
yaitem28	81.6829	130.372	.531	.858
yaitem29	82.0976	134.840	.264	.865
yaitem30	81.2927	132.162	.556	.858

Reliabilitas Skala Konformitas Sebelum Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	40

Item Statistics

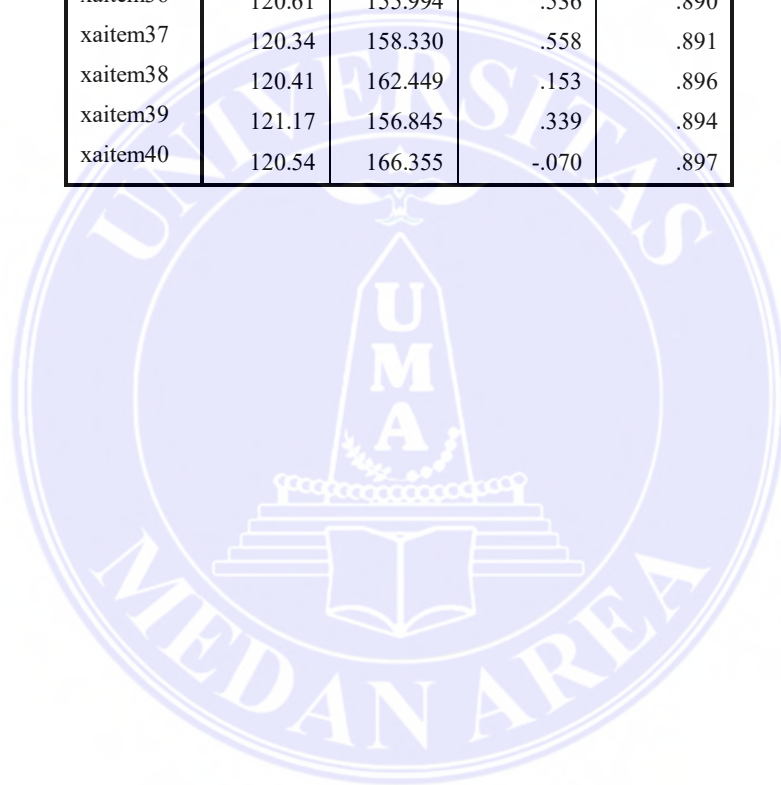
	Mean	Std. Deviation	N
xaitem01	3.37	.767	41
xaitem02	3.15	.760	41
xaitem03	2.76	.943	41
xaitem04	2.66	.794	41
xaitem05	3.15	1.014	41
xaitem06	3.41	.774	41
xaitem07	2.93	.685	41
xaitem08	2.90	.831	41
xaitem09	3.49	.553	41
xaitem10	3.20	.601	41
xaitem11	2.83	.863	41
xaitem12	2.32	.820	41
xaitem13	3.61	.542	41
xaitem14	3.39	.542	41
xaitem15	2.85	.882	41
xaitem16	3.05	.669	41
xaitem17	3.17	.667	41
xaitem18	3.32	.610	41
xaitem19	2.59	.805	41
xaitem20	2.68	.756	41
xaitem21	3.37	.581	41
xaitem22	3.41	.547	41
xaitem23	2.63	.859	41
xaitem24	2.80	.749	41
xaitem25	3.34	.617	41

xaitem26	3.63	.581	41
xaitem27	2.44	.808	41
xaitem28	2.68	.934	41
xaitem29	3.39	.703	41
xaitem30	3.59	.547	41
xaitem31	3.05	.631	41
xaitem32	2.63	.799	41
xaitem33	3.54	.552	41
xaitem34	3.51	.597	41
xaitem35	2.93	.848	41
xaitem36	3.22	.690	41
xaitem37	3.49	.506	41
xaitem38	3.41	.706	41
xaitem39	2.66	.938	41
xaitem40	3.29	.512	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
xaitem01	120.46	156.505	.448	.891
xaitem02	120.68	156.172	.471	.891
xaitem03	121.07	162.420	.099	.898
xaitem04	121.17	164.145	.045	.898
xaitem05	120.68	160.622	.157	.898
xaitem06	120.41	153.699	.594	.889
xaitem07	120.90	156.340	.519	.890
xaitem08	120.93	153.220	.573	.889
xaitem09	120.34	158.530	.492	.891
xaitem10	120.63	159.388	.392	.892
xaitem11	121.00	152.400	.589	.889
xaitem12	121.51	156.906	.395	.892
xaitem13	120.22	160.526	.355	.893
xaitem14	120.44	159.952	.397	.892
xaitem15	120.98	158.924	.269	.895
xaitem16	120.78	157.226	.478	.891
xaitem17	120.66	155.230	.603	.889
xaitem18	120.51	156.706	.564	.890
xaitem19	121.24	158.539	.321	.893
xaitem20	121.15	160.328	.250	.894
xaitem21	120.46	156.655	.598	.890
xaitem22	120.41	158.849	.475	.891
xaitem23	121.20	154.561	.487	.891

xaitem24	121.02	156.574	.457	.891
xaitem25	120.49	158.006	.471	.891
xaitem26	120.20	158.711	.454	.892
xaitem27	121.39	160.544	.220	.895
xaitem28	121.15	157.078	.331	.894
xaitem29	120.44	156.552	.492	.891
xaitem30	120.24	157.889	.547	.891
xaitem31	120.78	158.676	.417	.892
xaitem32	121.20	154.461	.534	.890
xaitem33	120.29	158.712	.480	.891
xaitem34	120.32	154.822	.708	.888
xaitem35	120.90	157.740	.340	.893
xaitem36	120.61	155.994	.536	.890
xaitem37	120.34	158.330	.558	.891
xaitem38	120.41	162.449	.153	.896
xaitem39	121.17	156.845	.339	.894
xaitem40	120.54	166.355	-.070	.897



LAMPIRAN 5 VALIDITAS INSTRUMEN SESUDAH UJI COBA

Validitas Skala Agresi Sesudah Uji Coba

		Correlations																					
		m01	m02	m03	m04	m05	m06	m07	m08	m09	m10	m11	m12	m13	m14	m15	m16	m17	m18	m19	m20	m21	total
yaite m01	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	1	.692 ^{**}	.472 ^{**}	.226	.245	.307	-.036	.319 [*]	.112	.214	.189	.233	-.089	.102	.190	.270	.066	.184	0.000	.213	.227	.456 ^{**}
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
			.000	.002	.155	.123	.051	.823	.042	.487	.179	.235	.143	.581	.525	.233	.088	.683	.250	1.000	.181	.154	.003
yaite m02	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	.692 ^{**}	1	.350 [*]	.245	.276	.247	.108	.284	.202	-.001	.181	.292	.196	.274	.201	-.027	.090	.288	.215	.321 [*]	.204	.502 ^{**}
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
				.025	.123	.081	.119	.503	.072	.205	.993	.258	.064	.220	.083	.207	.869	.577	.068	.178	.040	.200	.001
yaite m03	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	.472 ^{**}	.350 [*]	1	.300	.674 ^{**}	.380 [*]	.335 [*]	.093	.021	.473 ^{**}	.193	.068	.339 [*]	.079	.029	.326 ^{**}	-.127	0.000	.097	.072	.250	.467 ^{**}
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
				.002	.025		.056	.000	.014	.033	.565	.894	.002	.228	.675	.030	.623	.857	.037	.430	1.000	.546	.657
yaite m04	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	.226	.245	.300	1	.403 ^{**}	.628 ^{**}	.370 [*]	.349 [*]	.281	.018	.301	.223	.141	-.096	.201	.016	.357 ^{**}	.428 ^{**}	.262	.268	.357 ^{**}	.525 ^{**}
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
							.009	.000	.017	.025	.075	.909	.056	.161	.380	.552	.207	.920	.022	.005	.098	.091	.022
yaite m05	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	.245	.276	.674 ^{**}	.403 ^{**}	1	.231	.424 ^{**}	-.107	.118	.386 [*]	.196	.081	.419 ^{**}	.100	.034	.277	.178	.250	.246	-.076	.314 [*]	.482 ^{**}
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
								.146	.006	.506	.461	.013	.219	.615	.006	.533	.833	.079	.265	.115	.121	.637	.045
yaite m06	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	.307	.247	.380 [*]	.628 ^{**}	.231	1	.208	.509 ^{**}	.476 ^{**}	.460 ^{**}	.525 ^{**}	.262	.418 ^{**}	-.060	.482 ^{**}	.406 ^{**}	.182	.358 [*]	.282	.341 [*]	.370 [*]	.675 [*]
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
									.193	.001	.002	.002	.000	.099	.006	.708	.001	.008	.254	.022	.074	.029	.017
yaite m07	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	-.036	.108	.335 [*]	.370 [*]	.424 ^{**}	.208	1	.361 [*]	.279	.238	.419 ^{**}	.270	.541 ^{**}	.271	.155	.136	.149	.252	.450 ^{**}	.238	.326 [*]	.539 [*]
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
										.020	.077	.135	.006	.087	.000	.086	.334	.398	.351	.111	.003	.134	.037
yaite m08	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	.319 [*]	.284	.093	.349 [*]	-.107	.509 ^{**}	.361 [*]	1	.535 ^{**}	.188	.416 ^{**}	.423 ^{**}	.392 ^{**}	.075	.319 [*]	.101	.205	.484 ^{**}	.327 [*]	.540 ^{**}	.567 ^{**}	.613 [*]
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
											.000	.238	.007	.006	.011	.642	.042	.531	.198	.001	.037	.000	.000
yaite m09	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	.112	.202	.021	.281	.118	.476 ^{**}	.279	.535 ^{**}	1	.409 ^{**}	.765 ^{**}	.241	.442 ^{**}	.416 ^{**}	.658 ^{**}	.437 ^{**}	.552 ^{**}	.521 ^{**}	.254	.379 [*]	.331 [*]	.701 [*]
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
												.008	.000	.129	.004	.007	.000	.004	.000	.000	.109	.015	.034
yaite m10	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	.214	-.001	.473 ^{**}	.018	.386 [*]	.460 ^{**}	.238	.188	.409 ^{**}	1	.434 ^{**}	-.046	.478 ^{**}	.244	.387 ^{**}	.662 ^{**}	.084	.107	.125	-.053	.153	.503 [*]
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
													.005	.774	.002	.124	.012	.000	.602	.506	.434	.744	.339
yaite m11	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	.189	.181	.193	.301	.196	.525 ^{**}	.419 ^{**}	.416 ^{**}	.765 ^{**}	.434 ^{**}	1	.305	.397 ^{**}	.324 [*]	.669 ^{**}	.480 ^{**}	.379 [*]	.331 [*]	.221	.255	.364 [*]	.696 [*]
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
														.053	.010	.039	.000	.002	.015	.034	.165	.108	.019
yaite m12	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	.233	.292	.068	.223	.081	.262	.270	.423 ^{**}	.241	-.046	.305	1	.339 [*]	.224	.258	.049	.445 ^{**}	.407 ^{**}	.437 ^{**}	.700 ^{**}	.592 ^{**}	.575 ^{**}
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
															.030	.159	.104	.762	.004	.008	.004	.000	.000
yaite m13	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	-.089	.196	.339 [*]	.141	.419 ^{**}	.418 ^{**}	.541 ^{**}	.392 ^{**}	.442 ^{**}	.478 ^{**}	.397 ^{**}	.339 [*]	1	.453 ^{**}	.267	.300	.177	.310 [*]	.725 ^{**}	.324 [*]	.361 [*]	.674 [*]
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
																.003	.091	.056	.267	.049	.000	.039	.020
yaite m14	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	.102	.274	.079	-.096	.100	-.060	.271	.075	.416 ^{**}	.244	.324 [*]	.224	.453 ^{**}	1	.213	.399 ^{**}	.333 [*]	.060	.602 ^{**}	.145	.077	.466 ^{**}
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
yaite m15	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	.190	.201	.029	.201	.034	.482 ^{**}	.155	.319 [*]	.659 ^{**}	.387 ^{**}	.669 ^{**}	.258	.267	.213	1	.342 ^{**}	.559 ^{**}	.633 ^{**}	.011	.276	.243	.596 [*]
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
yaite m16	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	.270	-.027	.326 [*]	.016	.277	.406 ^{**}	.136	.101	.437 ^{**}	.662 ^{**}	.480 ^{**}	.049	.300	.399 ^{**}	.342 [*]	1	.141	-.063	.280	-.046	.058	.480 ^{**}
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
yaite m17	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	.066	.090	-.127	.357 [*]	.178	.182	.149	.205	.552 ^{**}	.084	.379 [*]	.445 ^{**}	.177	.333 [*]	.559 ^{**}	.141	1	.651 ^{**}	.211	.267	.376 [*]	.521 ^{**}
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
yaite m18	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	.184	.288	0.000	.428 ^{**}	.250	.358 [*]	.252	.484 ^{**}	.521 ^{**}	.107	.331 [*]	.407 ^{**}	.310 [*]	.060	.633 ^{**}	-.063	.651 ^{**}	1	.137	.532 ^{**}	.484 ^{**}	.607 ^{**}
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
yaite m19	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	0.000	.215	.097	.262	.246	.282	.450 ^{**}	.327 ^{**}	.254	.125	.221	.437 ^{**}	.725 ^{**}	.602 ^{**}	.011	.280	.211	.137	1	.301	.234	.563 [*]
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
yaite m20	Pears on Correl Sig. (2 tailed)	.213	.321 [*]	.072	.268	-.076	.341 [*]	.238	.540 ^{**}	.379 [*]	-.053	.255	.700 ^{**}	.324 [*]	.145	.276	-.046	.267	.532 ^{**}	.301	1	.461 [*]	.542 ^{**}
	N	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

LAMPIRAN 6 RELIABILITAS INSTRUMEN SESUDAH UJI COBA

Reliabilitas Skala Agresi Sesudah Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	21

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
yaitem01	3.0000	.97468	41
yaitem02	2.7805	1.03712	41
yaitem03	2.5122	.86954	41
yaitem04	3.0244	.90796	41
yaitem05	2.7317	.83739	41
yaitem06	2.9512	.83520	41
yaitem07	2.4634	.71055	41
yaitem08	2.8293	.80319	41
yaitem09	2.9756	.68876	41
yaitem10	2.4390	.83812	41
yaitem11	3.1220	.81225	41
yaitem12	2.8537	.88207	41
yaitem13	2.5610	.86743	41
yaitem14	2.4878	1.00304	41
yaitem15	3.0976	.94353	41
yaitem16	2.4390	.94997	41
yaitem17	2.8780	.78087	41
yaitem18	3.0000	.83666	41
yaitem19	2.6341	1.08986	41
yaitem20	2.8049	.84319	41
yaitem21	3.1951	.67895	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
yaitem01	55.7805	94.626	.374	.885
yaitem02	56.0000	93.200	.419	.884
yaitem03	56.2683	95.201	.396	.884
yaitem04	55.7561	93.839	.455	.883
yaitem05	56.0488	95.198	.415	.884
yaitem06	55.8293	91.945	.626	.878
yaitem07	56.3171	95.422	.486	.882
yaitem08	55.9512	93.348	.559	.880
yaitem09	55.8049	93.361	.664	.878
yaitem10	56.3415	94.830	.438	.883
yaitem11	55.6585	91.880	.651	.877
yaitem12	55.9268	93.170	.513	.881
yaitem13	56.2195	91.576	.623	.877
yaitem14	56.2927	94.212	.383	.885
yaitem15	55.6829	92.172	.531	.880
yaitem16	56.3415	94.330	.403	.884
yaitem17	55.9024	95.040	.461	.882
yaitem18	55.7805	93.076	.551	.880
yaitem19	56.1463	91.428	.483	.882
yaitem20	55.9756	94.124	.479	.882
yaitem21	55.5854	94.849	.557	.880

Reliabilitas Skala Konformitas Sesudah Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
xaitem01	3.37	.767	41
xaitem02	3.15	.760	41
xaitem03	3.41	.774	41
xaitem04	2.93	.685	41
xaitem05	2.90	.831	41
xaitem06	3.49	.553	41
xaitem07	3.20	.601	41
xaitem08	2.83	.863	41
xaitem09	3.61	.542	41
xaitem10	3.39	.542	41
xaitem11	3.05	.669	41
xaitem12	3.17	.667	41
xaitem13	3.32	.610	41
xaitem14	3.37	.581	41
xaitem15	3.41	.547	41
xaitem16	2.63	.859	41
xaitem17	2.80	.749	41
xaitem18	3.34	.617	41
xaitem19	3.63	.581	41
xaitem20	3.39	.703	41
xaitem21	3.59	.547	41
xaitem22	3.05	.631	41
xaitem23	2.63	.799	41
xaitem24	3.54	.552	41

xaitem25	3.51	.597	41
xaitem26	2.93	.848	41
xaitem27	3.22	.690	41
xaitem28	3.49	.506	41
xaitem29	2.66	.938	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
xaitem01	89.63	118.138	.484	.922
xaitem02	89.85	117.578	.524	.922
xaitem03	89.59	116.699	.568	.921
xaitem04	90.07	118.020	.558	.921
xaitem05	90.10	115.390	.601	.920
xaitem06	89.51	119.506	.578	.921
xaitem07	89.80	120.711	.434	.923
xaitem08	90.17	114.445	.629	.920
xaitem09	89.39	121.244	.441	.923
xaitem10	89.61	120.794	.479	.922
xaitem11	89.95	118.598	.532	.921
xaitem12	89.83	117.495	.613	.920
xaitem13	89.68	118.672	.584	.921
xaitem14	89.63	118.338	.642	.920
xaitem15	89.59	119.699	.569	.921
xaitem16	90.37	119.438	.353	.925
xaitem17	90.20	120.111	.373	.924
xaitem18	89.66	118.830	.564	.921
xaitem19	89.37	119.838	.521	.922
xaitem20	89.61	118.394	.517	.922
xaitem21	89.41	118.899	.638	.920
xaitem22	89.95	119.498	.501	.922
xaitem23	90.37	116.038	.588	.921
xaitem24	89.46	119.355	.592	.921
xaitem25	89.49	116.906	.739	.919
xaitem26	90.07	118.470	.412	.924
xaitem27	89.78	117.526	.588	.921
xaitem28	89.51	120.006	.590	.921
xaitem29	90.34	118.630	.357	.925



LAMPIRAN 7 UJI NORMALITAS DAN LINIERITAS

Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Konformitas	41	100.0%	0	0.0%	41	100.0%
Agresi	41	100.0%	0	0.0%	41	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Konformitas	Mean	95.32	1.793
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	91.69
		Upper Bound	98.94
	5% Trimmed Mean	95.13	
	Median	94.00	
	Variance	131.772	
	Std. Deviation	11.479	
	Minimum	74	
	Maximum	120	
	Range	46	
	Interquartile Range	15	
	Skewness	.270	.369
	Kurtosis	-.572	.724
Agresi	Mean	58.78	1.582
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.58
		Upper Bound	61.98
	5% Trimmed Mean	58.84	
	Median	58.00	
	Variance	102.676	
	Std. Deviation	10.133	
	Minimum	41	
	Maximum	76	
	Range	35	
	Interquartile Range	18	
	Skewness	-.085	.369
	Kurtosis	-1.089	.724

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Konformitas	.104	41	.200*	.974	41	.461
Agresi	.112	41	.200*	.957	41	.120

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Agresi * Konformitas	41	100.0%	0	0.0%	41	100.0%

Report

Agresi			
Konformitas	Mean	N	Std. Deviation
74	60.00	1	
76	47.00	1	
79	69.00	1	
80	55.00	1	
81	53.00	1	
85	46.33	3	5.132
86	51.00	1	
87	54.25	4	5.188
88	62.00	2	14.142
90	43.00	1	
91	54.00	1	
92	45.67	3	4.041
94	61.50	2	6.364
96	76.00	1	
99	64.00	2	0.000
101	56.67	3	12.702
102	63.50	4	6.351
105	64.00	1	

108	71.00	3	0.000
109	55.00	1	
111	74.00	1	
116	74.00	1	
118	60.00	1	
120	70.00	1	
Total	58.78	41	10.133

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresi * Konformitas	Between Groups	(Combined)	3256.774	23	141.599	2.831	.016
		Linearity	1117.389	1	1117.389	22.341	.000
		Deviation from Linearity	2139.386	22	97.245	1.944	.083
	Within Groups		850.250	17	50.015		
	Total		4107.024	40			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Agresi * Konformitas	.522	.272	.890	.793



LAMPIRAN E
UJI HIPOTESIS

LAMPIRAN 8 UJI HIPOTESIS

Correlations			
		Konformitas	Agresi
Konformitas	Pearson Correlation	1	.522**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	41	41
Agresi	Pearson Correlation	.522**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	41	41

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





LAMPIRAN E
SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 002/FPSI/01.10/I/2025

2 Januari 2025

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak Pembina
Komunitas Ezto
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **Komunitas Ezto** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Josua Widodo Surya Panjaitan
Nomor Pokok Mahasiswa : 218600022
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Hubungan Konformitas dengan Perilaku Agresi Genk Motor EZ di Kota Medan**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **Komunitas Ezto**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Bapak **Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Komunitas yang Bapak pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





DEWAN PIMPINAN PUSAT
Ezeon Thoelia

Jl Gaperta Ujung No 47, Tj Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara
20123

Yang bertanda tangan dibawah ini Pembina Komunitas Ezeon Thoelia menerangkan dengan sebenarnya:

NAMA : JOSUA WIDODO SURYA PANJAITAN
NPM : 218600022
FAKULTAS : PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI : ILMU PSIKOLOGI

Telah selesai melakukan pengambilan data penelitian yang dimulai dari 3 januari 2025 s/d 13 januari 2025, pengambilan data penelitian dilakukan dalam rangka melengkapi data pada skripsi dengan judul : "HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU AGRESI GENK MOTOR EZ DI KOTA MEDAN"

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Januari 2025

Fernando Imanuel Sinurat